

Prolog

Ini cerita tentang seorang gadis bernama *Nadine*. Remaja yang usianya hampir 17 tahun. Dia tinggal bersama dengan ibunya yang bernama Yulia. Karena perceraian kedua orangtuanya kira-kira 2 tahun. Sejak itu, ayahnya yang bernama Prabu Artanta kini tinggal di Belanda, tepatnya di kota Amsterdam.

Sudah 2 tahun ini aku tak mendengar kabar tentang ayah. Mungkin karena saat ini aku memilih untuk tinggal bersama dengan Bunda. Hari ini kami pindah rumah. Yang dulunya penuh kenangan bersama saat-saat keluargaku yang dulunya tak seperti sekarang ini.

"Nadine...!!" Panggil seorang wanita dari balik pintu kamarku.

Akupun terbangun dari kamar tidurku dan kubukakan pintu itu...dan tak salah lagi, dia adalah bundaku. "Iya Bun, ada apa?" Tanyaku kepada seorang perempuan itu.

"Yaampun Nadine...dari tadi kamu belum juga beresin baju-baju kamu?" Tanya bunda sambil menggeleng-gelengkan kepalanya yang terheran melihatku. "Yaudah kalok gitu sekarang cepetan kamu beresin baju kamu ke koper, soalnya 20 menit lagi kita berangkat kerumah baru yang kemarin udah kita liat bareng"

"Iya Bunda. Nadine beres'in barang Nadine"

"Kalok gitu Bunda tunggu dibawah aja ya"

Setelah kumasukkan semua bajuku kedalam koper, dan tak lupa ku membawa album foto yang berisi fotoku bersama

dengan ayah dan bunda.

"Nadine...Ayo buruan...!!!" Teriak Yulia.

"Iya Bunda.Nadine udah siap nih" Lalu Nadine menuruni tangga satu persatu menuju ruang tamu,hingga akhirnya bertatap muka dengan bundanya.

"Gimana?Udah siap?"

Ya kalau boleh memilih,aku lebih memilih untuk tetap tinggal dirumah ini.Tapi biar bagaimana pun juga rumah ini udah banyak kenangan bersama yang indah pada masanya.Tapi bagaimana juga,siap tidak siap tetap saja Nadine harus pindah rumah mengikuti keinginan bundanya.

"Nadine gimana?" Kemudian Yulia menepuk bahu yang membuat aku melamun,kini tersadarkan.Dan aku hanya mengangguk sebagai jawaban dari pertanyaan bunda.Kemudian aku dan bunda menuju kemobil dengan membawa koper yang sudah dimasukkan kedalam bagasi mobil.

Selagi dalam perjalanan menuju rumah baru,aku memakai earphone yang sudah terpasang diponsel dengan lagu yang kuputar dan kukeraskan volumenya sampai tak terdengar suara ricuh dijalan.

"Sayang...."

"Hmm..." Akupun terbangun sambil meregangkan jari-jari tanganku.

"Nadine...ini kita udah sampai"

"Eh iya,maaf ya bun.Nadine jadi ketiduran hehehe" Balasku sambil terkekeh geli.

"Yaudah ayuk turunin barang-barangnya"

"Siap Bun"

Mulai dari box kecil,koper baju sampai dengan box besar,akhirnya sudah selesai menata didalam rumah.

"Nadine,udah kamu beresin aja barang-barang kamu dikamar,Inin biar bunda aja yang ngeberesinnya"

Aku yang tadinya mau menata barang diruang tamu,sekarang terhenti karena bunda yang menyuruhku menuju ke kamar untuk menata barangku."Bunda bisa?" Tanyaku dengan alis sebelah kiriterangkat.

"Kamu ngejek bunda?Ginii-gini bunda *wonderwoman* tau hehehe" Ledek Yulia sambil mencubit pipi Nadine dengan gemasnya.

"liihh sakit bun" ringikku lirih sambil melepas tangan bunda yang mencubit pipiku.Lalu aku menuju ke kamarku,menata barang dikamarku satu persatu.Hingga pada akhirnya akupun selesai merapikan kamarku.

"Huuffftt...akhirnya selesai juga" Gumamku sambil membaringkan diri ditempat tidur.

Krruucckkk....krruucckkk...

"Aduuhh perut gue laper nih..!!!" Gumam Nadine sambil memegang perutnya yang kelaparan.Kemudian Nadine menghampiri bunda."Bun,Nadine laper nih..." Rengek Nadine tak lepas Nadine masih saja memegang perutnya.

"Kamu laper ya sayang,aadduuh mana ngak ada apa-apa lagi dikulkas.Kalau gitu Nadine belanja di Alfamart diujung sana ya"

"Oke Bun"

Nadine berjalan keluar,menuju kealfamart yang ada diujung jalan.

"Telur udah...air mineral udah...mie instant udah..." Setelah Nadine mengecek belanjaan yang ia beli,ia lalu menuju ketempat kasir.

"Selamat siang" Ucap seorang kasir tersebut.

"Iya.Ini tolong dihitung ya"

.....

"Semuanya Rp 415.000. Mungkin ada lagi?" Tanya kasir tersebut.

"Cukup itu aja" Balas Nadine sambil menyerahkan uangnya sebesar nominal barang belanjanya.

"Terima Kasih" Kata kasir tersebut sambil menyerahkan barang belanjaan Nadine.

"Akhirnya belanja gue udah kelar juga" Gumam Nadine.Lalu ia melihat kearah kiri dan kanan.Setelah dirasanya aman tidak ada kendaraan yang melintas,Nadine lalu menyeberang,Ttiinnnn.....tiba-tiba sebuah mobil melintas melewati jalan yang berlubang dan ada genangan air berlumpur,sampai-sampai air berlumpur itu menyiprat dibaju Nadine hingga membuat bajunya kotor.

"Woyy...lihat-liat dong,ngak punya mata apa lo" Teriak Nadine kearah Mobil tersebut.Lalu Nadine mengambil ancang-ancang kemudian melemparkan sebutir telur yang diambalnya diplastik belanjannya kearah mobil tersebut.

Prreakkk....

Mobil itu terhenti,tak jauh dari jarak Nadine.Setelah puas melempar telur ke mobil tersebut,Nadine pergi dari situ.Lalu pintu mobil itu terbua,muncul seorang laki-laki.

"Woyy..." Teriak cowok itu kearah Nadine.

Nadine mendengar teriakan tersebut dan langkahnya terhenti.

"Berani bener lo ngelempar telur ke mobil gue" Ucap cowok itu sambil melangkah menuju kearah Nadine.

"Kenapa?Lo ngak suka?"

"Dasar cewek udik"

"Apa..apa,,,gue,cewek udik?Yang bener aja lo,lo tuh cowok gesrek,Gimana enggak,lo nyetir aja kagak becus"

"Udik" Gumam cowok itu sekali lagi dan membalik badan menuju mobilnya lalu pergi meninggalkan Nadine.

Nadine hanya bisa menggenggam tangan dan menghentakkan kaki dengan gemasnya.Lalu berkata,"Awas aja kalok ketemu lagi,gue bakal bikin tuh cowok nyesel"

"Hai Bun" Sapa Nadine sepulang dari Alfamart dengan baju kotor yang terdapat cairan lumpur disana.

"Nadine,pulang-pulang kok lesu gitu sih mukanya!Terus baju kamu kok jadi kotor gitu.Ada apa?" Tanya Yulia sambil meletakkan majalah dimeja.

"Iya nih Bun,Nadine kesel.Gimana enggak coba,tadi itu ada pengemudi mobil yang ngak becus nyetir mobil,terus jadinya kotor deh baju Nadine"

"Kalok gitu Nadine mandi terus ganti baju gih.Ini biar bunda aja yang masakin"

"Oke Bun.Eeittss,tapi bunmasakannya harus enak ya!" Ledek Nadine.

"Dasar anak itu..." Gumam Yulia.

Selagi Yulia sibuk memasak didapur,Nadine membersihkan diri.Selang *20 menit* kemudian,Nadine selesai mandi begitu juga berdandan.Ia lalu menuju kedapur.

"Udah selesai bun masaknya?" Ucap Nadine yang tiba-tiba bertanya dibelakang Yulia.

"Astaga Nadine...kamu ngagetin bunda aja"

"Hehehe...maaf bun,maaf"

"Kalok gitu bantu bunda siapin makanan" Pinta Yulia.

"Iya bunda" Balas Nadine sembari menaruh makanan dimeja dan menatanya dengan rapi.

"Sekarang bund duduk sini" Ucap Nadine sambil mempersilahkan kursi disampingnya."Bunda,biar Nadine aja yang nyiapin makanannya"

Yulia lalu menganggukkan kepala.

"Ini bun"

"Maaf ya Nadine,bunda cuma masakin ini aja"

"Bunda ngak papa lagi,Nadine ngerti kok"

"Kamu memang anak bunda yang paling cantik" Ucap Yulia sambil jahil memberantakkan rambut Nadine.

"Bunda rambut aku jadi berantakan nih" Ucap Nadine dengan mulut yang penuh dengan nasi goreng.

"Oh iya Nadine,bunda udah daftarin kamu sekolah.Jadi,besok kamu udah bisa masuk sekolah".

*Uuhhukk....*seketika mata Nadine melotot dan terhenti makan karena tersedak makanan dimlutnya.

"Ini minum " Yulia memberikan segelas air untuk Nadine."Kalok makan itu pelan-pelan dong"

"Iya iya bunda.Terus bunda daftarin aku kesekolah mana?" Tanya Nadine sambil menatap Yulia tanpa mengedipkan mata sekalipun.

"Di SMA Merah Putih" Balas Yulia.

Nadine lalu pergi kekamarnya untuk beristirahat setelah makan malam dan bercakap-cakap dengan Yulia.

#NOTE : "Gimana kesan pertama kalian baca There I Am With You? Suka atau tidak? Menarik atau tidak? Jangan lupa vomentnnya biar author tau sejauh mana kalian membacanya"

1. SMA Merah Putih

Benar... sekali lagi benar, dimana pertama kali membuka mata-- itu adalah saat dimana duniamu baru saja akan dimulai.

Kkriingg...kkriingg....

"Aska bangun....waktunya kamu sekolah" Ucap Rani mama Aska Evarado.Tapi Aska tak menghiraukan Rani dan ia malah kembali tidur dengan berselimut."Aska" Panggil Rani sekali lagi dan menarik selimut Aska lalu mencubit pipi Aska,sampai-sampai membuat Aska terbangun dari tidurnya.

"Iya mah,5 menit lagi Aska siap-siap" Balas Aska.

Rani lalu membuka semua gorden."Kalok gitu mama nanti kembali kesini kamu sudah harus siap". Ucap Rani sekali lagi.Kemudian Rani turun kebawah dan selang 15 menit,Rani kembali menuju kekamar Aska.

Tokk...tokk...tokkk...

"Aska...ayo turun,makannya sudah siap.Aska..." Rani mencoba memanggil Aska.Tapi tidak sekalipun Rani mendengar suara Aska.Lalu Rani terpaksa harus masuk kekamar Aska.

"Astaga Aska,bangun...bangun...kamu gimana sih,kan mama udah bilang tadi,kalau mama kesini lagi kamu harus siap buat sekolah". Rani terkejut melihat Aska yang masih saja belum bersiap.

"Ada apasih ma?" Balas Aska sambil mengusap matanya yang ia baru saja bangun tidur.

"Aska ini udah hampir jam 7 nih,kamu kok masih belum siap-siap kesekolah sih"

"Iya ma.Aska mau siap-siap nih,jadi sekarang mama keluar dari kamar aku ya" Ucap Aska.

Lalu Aska pergi untuk bersiap-siap.Setelah 15 menit kemudian,Aska lalu menuju kebawah.

"Aska buru-buru banget,sarapan dulu gih" Ajak Rani yang melihat Aska terburu-buru.

"Aska buru-buru nih ma,nanti aja dikantin sarapannya.Bye ma"

"Bye dear"

Aska kemudian berangkat mengendarai mobilnya.Sudah jam 7 lebih,dapat dipastikan Aska akan terlambat sekolah lagi.Ya karna macet dijalan,tapi jangan salahkan macet untuk setiap kali ia terlambat.Karena setiap kali mamanya membangunkan ia,jangan heran kalau kelakuan Aska Evarado seperti ini.

Memang benar ini sudah jam 7 lebih,tetapi tak seperti biasanya gerbang sekolah masih terbuka.Itulah kesempatan Aska untuk cepat-cepat menerobos memarkirkan mobilnya.Perlahan Aska keluar dari mobilnya dan menuju kelasnya dengan perlahan agar tidak ketahuan oleh guru bk nya.Sementara sibuk melihat situasi disekitar agar ia tidak ketahuan,tiba-tiba....*brruuggg*....tak sengaja Aska menabrak seorang gadis yang baru saja keluar dari ruang bk.Nadine lalu terjatuh,untung saja tak ada lecet luka.

"Elo" Ucap Aska dan Nadine yang matanya sama-sama membelalak.

"Lo lagi,lo tuh hobi banget ya...membuat hobi saya sial seperti ini" Ucap Aska tak karuan sambil mengacungkan jari tangannya kearah Nadine.

Nadine lalu berdiri dan membersihkan roknya yang kotor karena terjatuh.

"Bukannya lo yang sering banget cari masalah ?" Nadine malah berbalik bertanya dan melakukan hal yang sama seperti Aska yaitu berbalik menunjuk Aska menggunakan satu jari.

"Lho Iho Iho...Aska...aska, kamu masih saja datang terlambat" Sahut Pak Jaya alias guru bk di SMA Merah Putih yang baru saja keluar dari ruang bk.

"Tapi kan pak,saya terlambat karna ada alasannya...tadi itu saya kena macet pak dijalan" Jawab Aska terus terang.

"Kalok gitu kamu sekarang berdiri dilapangan bendera"

"Tapi kan pak,saya sudah cerita alasan saya"

"Walaupun kamu anak Bu Rani yang memiliki yayasan SMA Merah Putih,pokoknya kamu harus menerima hukuman dari bapak...jadi kamu harus berdiri dilapangan sampai bel berikutnya berbunyi"

Aska tak tau harus berkata apalagi.Kemudian ia bergegas melaksanakan hukuman tersebut.

"Rasain tuh" Gumam Nadine sambil menatap kearah Aska.

"Oh iya Nadine,sekarang kamu bapak antar kekelas kamu" Ucap Pak Jaya.

"Baiklah pak" Balas Nadine.

Nadine dan Pak Jaya melewati koridor hingga pada akhirnya mereka pun sampai didepan kelas XI IPA 2.

Tokkk...tookkk...tookkk...

Kemudian Pak Jaya masuk kedalam kelas lalu memberitahukan kepada seorang guru yang sedang mengajar dikelas.Selang 5 menit,Nadine masuk kekelas.Semua siswa memandang kearah Nadine.

"Sekarang perkenalkan diri kamu" Ucap guru pengajar tersebut.

"Kalau begitu saya permisi dulu bu" Sahut Pak Jaya sambil berlalu keluar dari kelas.

"Silahkan pak" Balas Bu Nisa.

"Morning semua,kenalin nama gue Nadine.Gue disini baru pindah di Jakarta"

"Oke,sekarang Nadine kamu boleh duduk dimeja sana dan perkenalkan nama saya Bu Nisa" Ucap Bu Nisa sambil mempersilahkan Nadine untuk duduk.

"Hai kenalin gue Lia" Sahut seorang siswa yang duduk bersebelahan dengan Nadine.

"Nadine" Balas Nadine.

"Baiklah anak-anak sekarang kembali ke pembelajaran dan Nadine kamu sudah bisa mengikuti pelajaran" Ucap Bu Nisa.

"Baik bu" Balas Nadine.

Aska yang masih saja berdiri dilapangan bendera dengan pengawasan Pak Jaya yang mengamatinya dari jauh.

Teng..tengg...tengg..

"Aska sekarang kamu boleh kembali kekelas kamu" Ucap Pak Jaya.

Aska lalu berlari menuju ke rooftop untuk tidur disana.Untungnya Pak Jaya sibuk dengan urusannya,jadi Aska tidak ketahuan menuju ke rooftop.

"Akhirnya gue bisa tenang disini.Gue ngak suka pelajaran hari ini.Apalagi gue masih ngantuk kayak gini...mending gue tidur aja disini" Gumam Aska.

Aska tidur dirooftop sampai pada akhirnya jam istirahat telah tiba.Lalu Aska bangun dan menuju ke kantin.

"Van,itu bukannya si Aska tuh" Ucap Dito menunjuk kearah Aska.

"Iya tuh,yaudah kita samperin aja" Balas Evan.

"Woy ka,kok lo ada disini sih" Ucap Dito sambil menepuk bahu Aska.

"Eh lo pada" Balas Aska sambil meneruskan makan siomay didepannya.

"Ah lo ditanya malah diem diem baik" Sahut Ditosekali lagi.

"Jadi tadi itu gue telat,makanya gue kagak masuk kekelas" Ucap Aska cuek.

"Lo telat lagi ka?" Tanya Evan tak lupa menggeleng-gelengkan kepalanya beberapa kali.

"Van,kayak lo ngak tau aja kelakuan si Aska kek gimana"
Sahut Dito sambil memakan siomay milik Aska.

"Lo pesen ndiri napa.Makanan gue lo embat juga" Aska
merebut kembali mangkuk siomay yang ada didepan Dito.

"Yaelah ka,gue laper nih...bagi dikit napa..atau kalok perlu
hari ini lo traktir gue" Ucap Dito.

"Dalam rangka apa coba,gue nraktir lo"

"Udah...udah...ngak usah ribut.Terus lo kan tadi telat,kenapa
lo ngak masuk kelas ka?" Evan kembali bertanya kepada
Aska.

"Sial bener gue,kalok aja gue ngak tabrakan ama cewek
udik itu...mungkin gue ngak bakal tuh kena hukuman Pak
Jaya" Balas Aska sambil mengerutkan dahinya sambil
mengingat-ingat kejadian pagi tadi.

"Jadi lo tadi kena hukum Pak Jaya ka...hahaha" Sahut Dito
sambil tertawa terkekeh mendengar cerita Aska.

"Puas lo ngetawain gue" Balas Aska dengan ekspresi muka
datarnya.

"Nadine kita duduk disana yuk" Ajak Lia sambil menarik
tangan kanan Nadine.

"Lia..pelan-pelan kek,tangan gue sakit lo tarik-tarik gini"
Ujar Nadine.

"hehehe maaf" Balas Lia sambil menyengir,"Soalnya gue
ngak mau kehabisan siomay disini Nad,lo harus cobain
deh..siomay disini tuh enak banget"

"Boleh deh,gue pesenin sekalian ya"

Lalu Lia menuju ke Bu Kantin yang terkenal dengan siomay enakunya itu.Setelah memesan,Lia lalu kembali duduk bersama Nadine.

"Btw Nad,lo disini tinggal sama siapa?" Tanya Lia.

"Gue disini tinggal sama nyokap gue.Terus bokap sama nyokap gue udah pisah,jadi sekarang gue tinggal cuma sama nyokap aja" Balas Nadine.

"Oh..sorry ya Nad,gue ngak ada maksud buat bikin lo sedih gitu"

"Gue ngak papa kok,lo ngak usah punya rasa ngak enak hati gitu ke gue"

"Hai Nad...gue boleh gabung sama lo ngak?" Tanya seorang laki-laki yang duduk satu meja dengan Nadine dan Lia.

"Alex,lo ngapain sih disini.Mending lo pergi deh" Ucap Lia kepada laki-laki tersebut.

"Udah ngak usah berantem gitu.Biarin aja dia duduk disini" Sahut Nadine melerai pertengkaran Lia dan Alex.

"Tuh kan,Nadine aja ngak masalah kalok gue ikut duduk disini.Btw Nad,kenalin gue Alexander...tapi biasa dipanggil Alex" Ucap Alex sambil mengulurkan tangannya.

"Salam kenal gue Nadine!"

"Ini pesanannya" Ucap Bu Kantin sambil menyajikan pesanan itu dimeja.

"Terima Kasih bu" Jawab Lia dan Nadine bersamaan.

"Bu,saya juga pesan siomay sama minumannya air mineral"
Kata Alex.

"Baik nak Alex"

"Mmm...siomaynya enak banget..!!" Kata Nadine sambil menikmati siomay yang dimakannya.

"Tuh kan Nad,apa gue bilang...siomay disini tuh enak banget" Sahut Lia.

"Btw Nad,gue boleh main kerumah lo?" Tanya Alex yang tak henti terus memandang Nadine.

"Sorry banget ya lex,bukannya gue ngak ngeboleh'in lo main kerumah gue...mungkin next time aja ya"

Sementara Nadine dan temannya sibuk mengobrol bersama,dimeja makan tepatnya dibelakang meja makan Nadine ada Aska yang melihatnya.

"Itu bukannya cewek udik itu ya? Ngapain juga dia ada disini?" Gumam Aska yang masih saja melihat kearah Nadine.

"Woyyy ka,nglamun aja...lo liat apasih,kayaknya serius bener" Dito menepuk bahu Aska sampai mengejutkannya."Oo..cewek" Ledek Dito dengan disertai senyum miring."Ada apa nih? Kok seorang Aska Evarado ngeliat cewek sampek segitunya,malah ngak kedip sama sekali lagi"

"Lah nih bocah gila apa...Ya kalik gue suka ama model cewek udik kayak tuh anak" Ucap Aska keras-keras.

"Hati-hati lo ka,lo bilang kayak gitu...bisa-bisa entar lo suka lagi" Sindir Dito.

Nadine yang hampir menyelesaikan makan siomaynya kini terhenti ketika mendengar ucapan seorang cowok yang tak lain adalah Aska yang dirasa ucapannya itu menyindir Nadine.

"Elo" Ucap Nadine sambil menunjuk kearah Aska. "Kayaknya lo tuh hobi banget ngrecokin urusan gue" Sahut Nadine sekali lagi.

"Eh apaan coba,tiba-tiba marah ke gue.Terus tadi apa lo bilang? Gue..gue ngrecokin hidup lo,emangnya hidup lo sepenting kehidupan *Ratu Elizabeth* ? Lagian bukannya lo ya yang selalu bikin hidup gue sial" Balas Aska yang tak henti mengeluarkan kata-kata yang mungkin sudah melewati batas.

"Terus maksud yang tadi apa? Lo kira gue budeg apa,ngak denger omongan lo sama temen-temen lo"

"Eh udahlah ngak usah diperpanjang" Sahut Dito.

"Diem...lo ngak usah ikut campur" Ucap Nadine dan Aska serentak.

*Pyyaarr...*tiba-tiba Nadine mengambil segelas air teh dari mejanya,lalu mengguyurkannya tepat dibaju Aska.

'Ku tak mengharap sebuah hubungan, jika akan membawa kepedihan dan biarkan rasa ini akan tumbuh dengan sendirinya!'

2. Problem

Setiap detik, setiap menit bahkan setiap jam masalah itu bakalan tetep datang-- Dan tuhan tau kok batas kemampuan umatnya.

"Gila tuh cewek...ngak tau apa dia berurusan sama siapa."
Ucap seorang siswa.

"Astaga si Aska kenapa tuh."

Semua murid mulai bergerumun ditempat itu.

"Ngapain lo lakuin Aska kayak gitu?" Tanya Dito.

"Denger baik-baik...itu balesan gue karna lo udah buat 2 masalah sama gue" Bisik Nadine tepat didepan wajah Aska.

Setelah kejadian itu,Nadine,Lia dan Alex meninggalkan tempat itu.

"Hmm" Evan yang melihat kejadian itu,ia langsung tertawa dan tersenyum kecil melihat kejadian tersebut.

"Awes ya tuh cewek,gue Aska Evarado bakal bikin lo nyesel karna berurusan sama gue" Ucap Aska geram.

"Gila lo Nad,bisa-bisanya lo lakuin itu kesenior" Ucap Lia sambil duduk dibangku samping.

"Yaelah biarin aja kenapa sih"

"Mendingan lo ngak usah cari gara-gara deh sama si Aska,dari pada nanti lo nyesel"

Nadine yang membaca novel lalu menurunkan novelnya dari pandangannya dan berkata,"Lia denger'in gue...gue cuma ngebales tuh cowok kok,biar tuh cowok nyadar'in sendiri kesalahannya.Lagian dia duluan kok yang cari gara-gara" Balas Nadine ketus lagi.

"Tapi lo ngak tau Nad,kalok lo itu berurusan sama siapa"

"Emang siapa?Anak Presiden?Bukan kan" Nadine lalu membaca kebalik Novel yang ia pegang.

"Dia itu ***Aska Evarado***"

"Oh.." Ucap Nadine cuek lalu kembali memfokuskan pandangannya tak jauh dari Novel tersebut.

"Lo ngak ngerti juga Nad,dan apa yang lo lakuin ke Aska barusan itu salah"

"Terus dengan cara gue bela diri kayak gitu,itu salah?"

"Ya enggak sih" Balas Lia sambil menggaruk-garuk kepalanya yang tidak gatal.

Kriingg...kriingg....

"Lo masih kesel ka?"

"Ngak usah ditanya lagi kalik van,jelas-jelas kejadian tadi itu ngebuat Aska malu" Sahut Dito lalu meneruskan aktivitasnya yaitu makan kripik singkong kesukaannya.

Aska lalu memakai jaket,karena bajunya yang dipakainya tadi basah dan kotor akibat Nadine menyiramnya dengan segelas air teh dibajunya.

"Wiihhh jaket lo baru nih ka?" Ucap Dito yang mulutnya menganga menatap ke jaket baru Aska. "Boleh dong

kapan-kapan gue pinjem jaket lo yang itu"

"Dito...mulut lo bawel bener,apa perlu gue tutup mulut lo pake lapban.Si Aska tuh lagi bete,jadi lo jangan bikin Aska lebih kesel deh" Sahut Evan.

"Lo berdua bisa diem gak sih? Membosankan!" Ucap Aska ketus. "Eh ngomong-ngomong lo berdua bisa bantu gue?"

"Emang bantu apa ka?" Tanya Dito yang jelas-jelas super kepo nih bocah.

"Gini,jadi gue punya rencana buat ngerjain cewek tadi biar dia tau kalok seorang Aska Evardo gak akan pernah segan-segan buat bikin perhitungan sama orang yang udah bikin kesel...sampek-sampek udah bikin gue malu kayak tadi"

"Oke ka gue ikut,tapi gimana?" Ucap Dito sambil menggaruk-garuk kepalanya yang tidak gatal.

Aska lalu tersenyum setelah mendengar pertanyaan dari Dito dan sempat muncul dibenaknya tentang bagaimana cara dia mengerjai cewek udik itu yang tak lain adalah Nadine.

"Huuhh akhirnya pelajaran fisika kelar juga" Gumam Lia yang masih sibuk memasukkan buku kedalam tasnya.

"Ayo Lia cepetan" Sahut Nadine yang duduk menunggu Lia diatas meja.

"Iya Nadine,ini juga udah kelar.Ayo jalan...lo lama amat sih jalan kayak keong" Ledek Lia sambil berjalan selangkah lebih cepat dari Nadine.

"Yeah ngak nyadar apa,siapa yang kayak keong"

"Hehehe.Btw Nad,besok gue kerumah lo ya"

"Lo kerumah gue? Ngapain...paling-paling kerumah gue,lo cuma ngabisin makanan hehehe" Balas Nadine terkekeh.

"Elo Nad....gue kan pengen ngerjain tugas bareng sama lo,eh tapi bener juga sih yang lo bilang kalok gue suka ngemil.Jadi lo harus nyiapin cemilan yang banyak buat gue" Ucap Lia sambil mengangkat alisnya keatas kebawah beberapa kali.

"Haduuhh Lia..Lia..." Gumam Nadine.

Tin..tiinn... suara klakson mobil Yulia yang baru saja sampai didepan gerbang sekolah Nadine.

"Hai bun" Sapa Nadine yang baru saja keluar dari gerbang sekolah.

"Hai sayang" Balas Yulia.

"Hallo tante,kenalin aku Lia" Sapa Lia sambil memberikan salam kepada Yulia.

"Halo Lia,Nice to meet you" Balas Yulia lalu menjabat kembali tangan Lia.

"Lia kalok gitu gue pamit pulang dulu ya" Ucap Nadine kearah Lia.

"Lo kok tega sih Nad,entar kalok gue diculik gimana? Terus entar kalok ada cowok yang godain inces gimana?"

"Mulai deh.Bye Lia" Ucap Nadine lalu melambaikan tangan.

"Bye Lia"

"Bye tan"

Kemudian mobil itu berlalu meninggalkan tempat itu.

"Gimana sekolahnya?"

"Baik kok bun"

"Terus yang tadi itu temen kamu?hehehe..."

"Iya bun. Kenapa,kok bunda ketawa gitu sih? Ada yang salah ya?"

Enggak,bunda cuma heran aja kok temen kamu konyol gitu ya" Ucap Yulia yang masih terkekeh tak henti.

"Ya gitu deh si Lia...tapi gitu-gitu orangnya asik tau bun"

"Iya deh. Kapan-kapan ajak deh temen kamu buat maen kerumah"

"Bunda kebiasaan deh...selalu ngeduluin aku mau ngomong apa" Ucap Nadine cemberut.

"Ya jan bunda itu bunda kamu. Jadi,bunda tau apa yang kamu omongin" Balas Yulia sambil mencubit pipi Nadine pelan.

"Ya deh terserah bunda aja. Oh iya,bunda sekarang kerja dimana?"

"Bunda kerja diperusahaan yang ngejual'in rumah-rumah dikomplekan gitu"

"Oh..." Lalu Nadine diam sejenak memikirkan bagaimana biaya sekolahnya? Terus bagaimana memenuhi kebutuhan hidupnya bersama Yulia setiap hari."Kayaknya aku harus kerja deh,buat bantu bunda" Gumam Nadine dalam hati.

"Nadine..." Panggil Yulia,tapi Nadine tak meresponnya."Nadine.."

"Eh..iya kenapa bun?"

"Kamu nglamun terus..ini udah sampai dirumah"

Kemudian Nadine dan Yulia keluar dari mobil dan masuk kerumah.

"Ini den minumannya" Ucap seorang pelayan sambil menaruh segelas minuman dimeja setelah itu ia pun pergi.

"Gila..gila..kok ada aja sih gosip tentang lo ka" Ucap Dito yang pandangannya tengah fokus dengan layar ponselnya.

"Apaan coba...coba sini gue lihat" Balas Aska lalu mengambil ponsel digenggaman tangan Dito.Mata Aska lalu membelalak melototseakan menahan marah."Ngak guna banget sih...siapa juga yang buat gosip murahan kek gini" Kemudian Aska melempar ponsel Dito disofa.

"Astaga ka kelakuan lo. Itu hp gue...liat-liat kek ntar kalok hp gue jatuh emang lo mau ganti'in apa?" Kata Dito

"Udah kalik marah-marahnya,namanya juga gosip..ya ngak usah diladenin"

"Liat aja besok...bakalan seru disekolah" Kata Aska

3. Tak Terduga

Pagi itu Nadine tiba disekolah,tapi tak seperti biasanya...kali ini Nadine berangkat dengan menggunakan angkotan umum.Nadine melangkah kekoridor melewatinya, Prraaakkk.... sebuah telur menimpa tepat dirambutnya dan kemudian ada beberapa siswa menaburkan tepung tepat dimukanya.Bahkan sampai membuat bajunya kotor.Kebetulan kejadian tersebut berada dikoridor belakang dan sedangkan para guru sedang ada rapat diruangan yang cukup jauh dari kejadian.Kejadian tersebut membuat mata Nadine berkaca-kaca lalu ia pun lari menuju ke rooftop.

'Gimana ? Udah beres soal cewek itu'' Ucap Aska ditelepon.

'Siap ka,gue udah suruh anak-anak buat ngerjain tuh cewek'

Nadine menangis,binggung dengan kejadian tak terduga yang dia alami.Sebuah suara tangisan membuat seseorang yang tidur didekat tangga terbangun.Lalu sebuah sapu tangan mengusap air mata Nadine.Dilihatnya seorang laki-laki yang tak asing dilihatnya.

"Lo kan..." Perkataan Nadine sempat terpotong,karena ia tak mengetahui nama cowok itu.

"Ini pasti kerjaan Aska" Balas cowok itu sambil membersihkan tepung-tepung yang berada dirambut Nadine. "Oh iya,kenalin gue Evan"

"Lo bukannya temen cowok nyebelin itu kan?" Tanya Nadine.

"Cowok yang lo guyur pake segelas es teh kemarin kan? Dan lo siapa?"

"Kenalin gue Nadine" Balas Nadine sambil memberikan salam kepada Evan.

Kemudian Evan pergi.Sedangkan Nadine masih berada di rooftop.

"Kak...sapu tangan lo" Teriak Nadine kearah Evan.

"Lo bawa aja" Balas Evan,kemudian Evan berlalu sampai badannya tak terlihat oleh Nadine.

Setelah itu Nadine mengambil bajunya yang berada diloker,lalu ia menuju kamar mandi untuk mengganti bajunya.Setelah ia berganti baju Nadine menuju kelasnya.

"Nad,kok lo pake baju bebas sih?" Tanya Lia.

"Iya nih,soalnya baju osis gue kotor"

"Nad...nad lo ngak papa kan? Mungkin ada luka-luka gitu?" Sahut Alex yang tiba-tiba muncul.Kemudian Nadine hanya menggelengkan kepalanya sebagai jawaban tidak.

"Emang Nadine kenapa lex?"

"Aduhh Lia,lo kemana aja sih? Lo tau ngak kalau si Nadine tadi jadi target gengnya Aska" Balas Alex.

"Sumpah lo... ya ampun Nadine...kok lo ngak cerita ke gue sih. Dan kemarin gue juga udah bilang ke elo,ngak usah cari gara-gara sama si Aska"

"Udah deh Lia. Lo ngak usah bahas cowok itu didepan gue"

"Btw,hari ini ngak ada guru yang ngajar so kelas kita *free*"
Ucap Alex

"Serius lo lex,lo lagi ngak php kan?" Tanya Lia

"Ya gue seriusalah...buat apa juga gue php'in lo,lagian tuh para guru lagi sibuk rapat"

"Lia kalok gitu gue mau ajak lo **sekarang**" Sahut Nadine dengan nada ditekan pada kata sekarang,lalu ia juga menarik lengan tangan Lia.

"Kemana Nad?"

"Ke XII IPA 1"

"Mau ngapain?"

"Udah lo ikut aja,da jangan tanya-tanya lagi"

Kemudian Nadine dan Lia menuju ke kelas XII IPA 1.Sesampai nya ia dikelas tersebut,Nadine melihat kesana kemari untuk mencari seseorang yang ingin ditemuinya.

"Hai kak,saya mau tanya...Aska sekarang dimana ya?" Tanya Nadine kepada seorang siswa laki-laki berkacamata yang duduk dibangku depan.

"Oh Aska,dia sama temen-temennya biasa diperpustakaan yang dibuat untuk gengnya. Kira-kira tepatnya didekat ruangan OSIS"

Setelah mendengar hal itu,Nadine bergegas berlari menuju ruangan yang dimaksud. Dilihatnya Aska yang sedang sibuk mendengarkan musik dengan menggunakan earphone,lalu Nadine melepas earphone tersebut dan langsung menampar

pipi Aska dengan tangannya. Evan,Dito dan Lia yang melihat kejadian itu kaget mematung ditempat.

"Apaan sih To.." Aska terkejut melihat bahwa ternyata bukan Dito yang menamparnya,melainkan yang menamparnya adalah Nadine.

"Apa" Tanya Nadine.

"Lo ngapain nampar gue? Emang apa hak lo?"

"Sekarang gue tanya sama lo,elo kan yang nyuruh anak-anak sekolahan ini buat nglempar elur sama tepung ke gue..."

"Kalok emang gue kenapa? Lo mau bikin perhitungan ?

"Bener bener nih cowok...ngeselin banget" Gumam Nadine,"Gue paling benci sama orang yang sok berkuasa...apalagi cowoknya model kayak lo"

"Udah Nad...udah...mending kita pergi aja" Ajak Lia yang menarik tangan Nadine.

"Inget kata-kata gue" Teriak Nadine yang berlalu menjauh dari ruangan itu.

"Aden sudah pulang?" Tanya seorang pembantu rumah Aska.

"Mama mana bi?"

"Oh..Bu Rani nya sudah berangkat rapat di Australia pagi tadi,dan baru kembali 2 minggu lagi"

"Oh.." Kemudian Aska kembali melangkahakan kakinya,lalu menuju kekamarnya.

"Aden mau dibuatkan makan atau minum"

Aska berhenti sejenak dan berkata,"Ngak usah bi. Aska mau istirahat aja"

Kriiinggg...kkrrriinnngg...

"Halo ka,Ini gue Dio..gue boleh main kerumah lo ngk nih?"

"Lo kesini aja"

"Eh tapi si Eva boleh gue ajak kerumah lo kan?"

"Iya ngk papa ajak aja tuh Evan"

"Oke"

Kebetulan disekolah hari ini para guru sedang rapat,jadi semua para murid dipulangkan awal dari hari biasanya.

Tokk..tokk..tookkk...

"Iya sebentar"

"Askanya ada bi?" Tanya Evan.

"Oh mas Evan sama mas Dito...den Askanya lagi ada dikamarnya...mungkin lagi istirahat"

"Yaudah kalok gitu kita berdua kekamarnya Aska aja bi" Sahut Dito.

Kemudian Dito dan Evan berjalan menuju kamar Aska.Lalu dibukalah pintu kamar Aska.

"Woyy ka,baringan muluk lo"

"Kebiasaan bener lo,pada kagak ketuk pintu dulu" Celoteh Aska.

"Lo kayak sama siapa aja ka" Balas Dito yang kemudian ikut-ikutan membaringkan badan ditempat tidur Aska.

"Btw ka,kok nyokap lo ngak keliatan ya?" Kata Evan sambil meraih sebuah gitar.

"Oh,nyokap gue lagi ada urudan diAustralia..jadi baru balik 2 minggu lagi"

"Serius lo ka,pantes dari tadi gue liat-liat ternyata nyokap lo lagi ada urusan" Balas Evan sambil mengangguk-anggukkan kepalanya.

Tampak disebuah jalan 2 murid SMA Merah Putih sedang menyusuri jalan menuju gerbang keluar sekolah.Murid itu tak lain adalah Nadine dan Lia.

"Lia,sebelum pulang gue pengen cari kerja deh" Ucap Nadine,entah yang dikatakannya terucp begitu saja.

"Haa?" Lia yang mendengarnya terkejut hingga harus menghentikan langkah kakinya. "Lo serius Nad?" Tanya Lia kembali.

"Ya gue seriuslah Lia,emangnya salah?" Nadine menatap Lia dengan kerut dikinginya dan tak henti menatapnya.

"Eittss santai aja dong kalok liat gue...terus gue heran aja tiba-tiba lo pengen cari kerja!!! Turun jabatan

mbak...hahaha!!" Ledek Lia yang memalingkan tatapan dari Nadine.

"Soalnya gue kasihan Liat bunda,seiap hari harus kerja buat nyukupin kebutuhan.Lo mau kan bantu gua cari kerja"

"Ohh..alasan itu,Kebetulan om gue punya cafe dan lo bisa kerja bareng gue disana! Tapi lo yakin Nad mau kerja disana!!"

"Gue mau kok,asal jangan yang aneh-aneh aja"

"Ya enggaklah,yaudah kalok gitu kita berangkat kesana sekarang" Ajak Lia.

Nadine dan Lia mencari angkotan umum untuk menuju ketempat cafe.Mereka menunggu,sampai akhirnya ada juga sebuah angkotan menuju kearahnya.Lalu mencoba menghentikan angkotan tersebut dengan melambaikan tangannya.

"Lia,lo apa-apaansih" Gumam Nadine yang malu karena tingkah yang Lia perbuat.

"Yee Nadine,gue kayak gini biar tuh angkot berhenti"

Sebuah angkot yang berwarna biru kini sudah berhenti tepat didepan Lia.Ccciiittt__

"Tuh kan apa gue bilang,angkotnya berhenti juga kan Nad"

"Serah lo deh"

"Duuhhh gusti..gusti..kok ada ya orang berhenti'in angkot macam itu,mbak ini sembrono__kalok tadi tertabrak angkot saya gimana? Mbak nanti bisa celaka__"

"Hehehe maaf pak"

"Maaf'in temen saya pak,emang nih anak agak radak orangnya"

"Enak aja lo bilang gue radak"

"Udah,masuk aja Lia___ngak usah ribut"

Setelah Nadine dan Lia menaiki angkotan itu,baru pak sopir tarik angkot...!!!

A/N : Buat kedepannya Author udah siap'in partnya tambah seru deh___Anywhy buat kalian makasih udah baca terus buat yang belum baca buruan baca...!!!

4.Lowongan kerja

"Moga aja masih ada lowongan kerja Nad,jadi lo bisa deh diterima kerja"

Moga aja"

"Pak...pak turun disini aja" Kemudian Lia dan Nadine membayar ongkos angkot itu dan pergi menuju cafe seberang jalan milik om Lia.Lalu mereka menuju ke ruangan manajer tempat cafe.

"Permisi" Ucap Lia sambil mengetuk pintu ruangan tersebut.

"Silahkan masuk" Lalu Lia dan Nadine memasuki ruangan tersebut. "Eh Lia,ada apa?"

"Hallo om Adit,Lia mau tanya dicafe masih ada lowongan kerja ngak om?"

"Kebetulan dicafe kurang karyawan.Emangnya ada apa?"

"Jadi gini om,teman Lia tuh butuh banget kerjaan.Mungkin Nadine bisa kerja dicafe ini"

"Bisa-bisa,asal dia bisa bekerja dengan baik"

"Oh iya,perkenalkan om.....ini Nadine dia temen Lia yang mau kerja disini"

"Hallo saya Adit,saya omnya Li"

"Hallo saya Nadine" Sapa Nadine kembali.

"Bener kamu mau kerja disini?"

"Iya pak saya mau kerja disini?"

"Kalau begitu mulai besok kamu sudah mulai kerja disini"

"Makasih pak"

"Makasih om Adit.Kalau begitu kita permisi dulu ya om"

"Baiklah.Salamin buat mama sama papa kamu ya Lia"

"Oke om"

Kemudian Nadine dan Lia berjalan keluar dari cafe itu.

"Akhirnya lo diterima kerja juga Nad"

"Thanks ya Lia.Gue ngak tau harus bales apa ke elo,karna lo udah bantu gue dapet kerjaan" Sampai berterima kasihnya,Nadine lalu memeluk Lia.

"Cukup lo jadi sahabat terbaik gue,itu udah ngebales segalanya"

"Oh iya Lia,lo jadi maen kerumah gue ngak?"

"Jadi dong Nad"

"Kalok gitu kita naik angkot ini ya" Kata Nadine sambil menstop angkot yang datang.Lalu Lia dan Nadine menaiki angkot tersebut.Untuk memecah kesunyian,mereka berdua saling mengobrol mulai dari kegemaran masing-masing sampai dengan hal aneh yang pernah mereka lakukan.

"Nad udah 20 menit nih,kok belum nyampek juga dirumah lo?"

"Sabar kalik,bentar lagi juga nyampek kok.....eh liat tuh ada rumah cat hijau nah disampingnya itu rumah gue"

"Oh.."

"Pak...stop disini pak" Kata Nadine kepada sopir angkotan tersebut sambil menyerahkan uang untuk membayar.

"Nad kok rumah lo sepi,bunda lo kemana?" Lia melangkah kaki memasuki rumah Nadine sambil melihat kesana kemari mencari Yulia.

"Bunda lagi kerja"

"Oh...yaudah Nad,kalok gitu kita mulai kerjain tugas fisika kemarin"

"Lo siapin aja dulu,gue mau nyiapin minuman sama cemilan"

"Wah cocok tuh Nad,tu aja kalok gue laper hehehe" Lia tertawa kikuk sambil menggaruk kepalanya yang tidak gatal.

"Giliran makanan aja lo *gercep*"

"Always dong Nad" Kata Nadine "Aduhhh...soal yang ini caranya gimana sih Nad? Kok gue ngak tau nyelesai'innya"

"Coba sini gue liat" Kata Nadine sambil menaruh minuman dan cemilan dimeja. "Oh soal yang ini....gue tulis rumusnya terus lo coba deh terusin sampek ketemu jawabannya"

"Giman sih Nad? Coba lo kasih tau gue lagi"

"Gini ya,gue ajarin sekali lagi.Inikan rumusnya udah gue tulis,jadi lo tinggal masukin tuh angka-angka dirumus yang udah gue tulisin.Sekarang pahami?"

"Oh gitu...paham...paham"

"Ngomong-ngomong Lia,besok itu gue udah bisa kerja dicafe tadi kan?"

"Tadikan om Adit udah bilang,kalok mulai besok itu lo udah bisa kerja"

"Hehehe"

"Final....tugas gue akhirnya kelar juga"

"Wiihh coba sini gue liat" Nadine mengambil buku Lia,lalu membaca jawaban dari soal fisika tersebut. "Hmm oke semua jawaban lo sesuai"

"Ya iya dong Lia gitu loh"

"Oh gitu"

"Enggak Nad,gue bercanda.Itu semua juga lo yang bantu gue buat nyelesai'innya"

"Eh Nad,udah jam setengah 5 nih.Gue pamit pulang ya"

"Lo pulang nih" Tanya Nadine.

"Gue pulang ya Nad,Bye" Teriak Lia dari depan gerbang Nadine.

"Be carefull"

"Pagi bunda" Sapa Nadine yang duduk disamping Yulia.

"Pagi" Sapa kembali Yulia dengan senyum diwajahnya. "Ini makan" Yulia memberikan sepiring makanan yang dia siapkan untuk Nadine.

"Makasih bun" Sambil memakan sesendok Nadine berkata "Oh iya bun,kemarin bunda pulang jam berapa?"

"Kemarin bunda pulang jam 11 malam sayang"

"Oh"

"Soalnya bunda nglembur buat nyukupin kebutuhan sehari-harii"

"Ngak papakok bun,tapi bunda juga harus jaga kesehatan.Btw bun,Nadine ketrima kerja lo"

"Yaampun Nadine,kalok nanti sekolah kamu terganggu gimana? Terus kalok tugas-tugas sekolah kamu dapet nilai jelek gimana?"

"Enggak bakalan kok bun,Nadine kerja ngak akan buat semua prestasi Nadine disekolah down kok"

"Maaf'in bunda ya Nadine,bunda ngak bisa jadi orang tua yang seharusnya membahagiakan anaknya"

"Bunda kok ngomong gitu sih...malahan Nadine seneng tau bun...kalok Nadine itu bisa bantu cari uang dan meringankan beban bunda"

"Makasih ya sayang...bunda beruntung banget punya anak seperti kamu"

"Kalok gitu Nadine pamit ya bun,udah setengah 7 nih...takutnya nanti telat kesekolah"

"Hati-hati dijalan ya sayang"

"Bye bun" Pamit Nadine setelah mencium pipi Yulia.

Nadine berlari lontang-lantung dengan membawa buku ditangannya.Dia menunggu dihalte tempat ia menunggu angkot.Matanya melihat kearah jarum jam yang ada ditangannya.

"Adduhh mana nih angkotnya,moga aja cepet muncul"
Gumam Nadine.Beberapa detik setelah Nadine berkata itu,sebuah angkot datang.Lalu Nadine menaiki angkot tersebut.Setelah duduk dikursi angkot,mata Nadine tak lepas dari sebuah jam dipergelangan tangnnya.

"Pak cepetan ya" Ucap Nadine,lalu pak sopir menambah kecepatan angkot itu.Jam 7 kurang 5 menit tepat,angkot yang Nadine naiki tiba didepan gerbang sekolahnya.Kemudian Nadine membayar uang angkot tersebut.Selanjutnya ia masuk kesekolah dengan lari terburu-buru.Karna tak memerhatikan jalan didepan tak sengaja Nadine bertabrakan dengan seorang laki-laki.

"Sorry sorry gue ngak senga...lo" Ucap Nadine terpotong melihat kalau yang bertabrakan dengannya yaitu Evan.

Evan hanya tersenyum melihat Nadine terkejut melihatnya.Lalu Evan membantu Nadine mengumpulkan buku-buku yang terjatuh.

"Lo Nadine kan? Ini buku lo" Kata Evan sambil menyerahkan buku milik Nadine.

"Iya gue Nadine. Thanks kak,kalok gitu gue duluan ya kak"
Kata Nadine berlalu meninggalkan Evan.

5. Angel or Devil

"Evan lo tuh kayak Angel karna apa karna lo tuh baik daripada yang lain,beda sama Aska yang kelakuannya ngak jauh beda kayak Devil."

"Kemana aja lo? Tumben baru nonggol" Kata Aska yang duduk sambil meminum soda.

"Yang tumben itu lo....lo kesambet apa,tumben udah ngak telat sekolah"

"Gara-gara hukuman pak Jaya kalik Van yang bikin Aska *insyaf* hehehe"

"Ngaco lo pada" Aska menoyor pipi Dito.

"Setan lo,liat kek...pala gue jadi sakit kan" Gerutu Dito.

"Woyy Van jawab kek,dari tadi juga gue nunggu jawaban lo"

"Sorry...sorry...jadi tadi itu gue tabrakan sama Nadine,terus gue bantu beresin deh buku dia yang jatuh"

"Wait..wait lo tabrakan sama cewek Van? Terus Nadine itu siapa?" Sahut Dito sambil menatap tanpa berkedip kearah Evan.

"Nadine itu cewek yang waktu itu pernah nyiram Aska pake es teh dikantin"

"Ngak penting tau ngak" Kata Aska dengan melipat tangan didada.

"Udah...udah kalok gitu kita kelapangan,lagian ini udah waktunya olahraga" Ajak Evan.

Kebetulan semua murid kelas XII IPA 1 sudah melaksanakan olahraga dilapangan tapi hanya tinggal geng Aska yang baru tiba dilapangan.

"Oke semuanya sudah berkumpul,saya beritahukan bahwa materi hari ini adalah basket" Kata pak Berto guru olahraga yang mengajar pagi ini.

"Siap pak" Ucap murid kelas XII IPA 1 serentak.Kemudian beberapa murid mulai membuat tim basket.

"Permisi bu,saya mau izin ketoilet"

"Silahkan Nadine"

Lalu Nadine beranjak dari kursi dan keluar dari kelas menuju ketoilet.Usai 10 menit ketoilet,Nadine memilih untuk melewati lapangan basket.

"Ka lempar ke gue" Teriak Evan kearah Aska.

Kemudian Aska melempar bola basket kearah Evan.Tapi bola basket tersebut melambung tinggi dan bola itu malah mengenai kepala Nadine,hingga membuat dahi Nadine memerah dan ia pun jatuh pingsan.

"Lo Ka,nglempar bola kenceng amat.Jadinya kan tuh bola kena orang kan"

'Tuh cewek kenapa tuh'

'Wah pingsan noh'

Para siswa kelas XII IPA 1 mulai menggerumuni Nadine yang pingsan.

"Minggir...minggir"

"Woy Ka,tanggung jawab lo...udah bikin nih cewek pingsan"
Teriak salah satu teman sekelas Aska.

"Ngrepotin banget nih cewek" Gumam Aska.Kemudian Aska menggendong Nadine dan membawanya menuju ke UKS.Lalu Ask mengobati luka yang ada didahi Nadine akibat bola yang tak sengaja mengenainya.

"Ka cabut yuk kelapangan" Ajak Dito.

"Ayo to,lagian tugas gue buat ngobatin dia udah kelar"

"Gue disini aja Ka,nemenin Nadine sampek dia sadar" Sahut Evan yang duduk dikursi samping Nadine "Ijinin gue ke Pak Berto ya"

"Lo mau aja Van,nunggu'in nih cewek"

"Biarin aja tuh cewek ngrepotin si Evan,asal jangan gue aja yang direpotin lagi" Setelah mengatakan hal itu,Aska dan Dito pergi meninggalkan Evan yang tengah menunggu Nadine yang terbaring pingsan di UKS.

"Ngomong-ngomong Nadine kemana ya? Ini sudah hampir setengah jam,dia belum juga kembali kekelas" Kata Bu Nisa yang baru sadar kalau muridnya yang bernama Nadine,tadi ijin ketoilet.

"Bu" Panggil Lia yang duduk dibangku,tepatnya tak jauh dari meja guru.

"Iya Lia ada apa?"

"Boleh saya ijin keluar mencari Lia?"

"Kalau begitu tolong kamu yang mencari Nadine.Takutnya terjadi sesuatu dengan Nadine"

Lalu Lia keluar dari kelas dan melihat-lihat kesana kemari. Dia kesana kemari menyusuri kantin, toilet, tapi masih saja Nadine belum juga ia temukan.

'Kasian bener tuh cewek sampek pingsan gara-gara kena bola' Ucap seorang siswi yang sedang duduk dan berbincang dipinggir lapangan basket.

Tak sengaja Lia melewati lapangan basket dan ia mendengar perkataan siswa tersebut.

"Apa Nadine di UKS ya?" Pikir Lia dalam hati, kemudian ia berlari menuju ke UKS. Setelah Lia mulai mendekati pintu UKS, ia langsung memasuki ruangan tersebut. Dilihatlah Nadine yang terbaring ditempat tidur yang tersedia disana. "Nadine, lo kenapa?"

"Lia kok lo kesini?"

"Yee lo kebiasaan deh, ditanya malah nanya balik ke gue"

"Hehehe" Kata Nadine tertawa kecil

"Lagian gue nyari'in lo tau Nad, Bu Nisa juga khawatir sama lo gara-gara lo belum juga balik ke kelas... kan gue jadi takut kalok terjadi apa-apa sama lo Nad"

"Sorry deh gue bikin lo khawatir"

"Hmm.. gue nggak dianggep nih" Ucap seorang laki-laki yang entah sejak kapan memperhatikan tingkah mereka berdua.

"Eh ada Kak Evan, sorry gue nggak liat.. lagi gue keburu khawatir sama nih bocah "

"Slow aja kalik, mungkin kalok gue jadi lo... gue juga sama khawatirnya ke Nadine"

"Ciee..tuh Nad lo denger sendirikan tadi,kalok bukan cuma gue aja yang khawatir sama lo tapi Kak Evan juga khawatir banget...banget...banget sama lo" Ledek Lia yang sengaja menepuk bahu Nadine sampai Nadine yang tadinya terus memandang Evan sekarang ia mengedipkan mata.

"Ngaco lo" Balas Nadine balik."Sorry kak,mulut Lia kadang emang asal ceplos jadi omongannya jangan ditangepin"

"It's oke...Btw gue minta maaf karna Aska udah bikin lo pingsan tadi"

"Ngak papa kak.Thanks kak lo udah obatin luka didahi gue"

"Lo salah deh Nad,yang ngobatin dahi lo itu bukan gue tapi si Aska yang ngobatin.Kalok gitu gue cabut dulu"

Nadine yang tadinya berfikir kalau Aska yang sikapnya petakilan,suka cari gara-gara,suka nyelekit kalok ngomong ternyata dia bertanggung jawab kalok dia udah berbuat kesalahan.

"Nad..udah ayok kekantin,lo udah sembuhkan?"

Lia mengajak Nadine,kemudian ia menarik tangan Nadine dan menuju kekantin.Mereka sampai dikantin lalu memesan makanan.Setelah itu mereka berdua duduk dikursi kantin.

"Kak Evan baik ya" Ucap Nadine lirik sambil tersenyum.

"Ciee... kayaknya lo suka deh sama kak Evan,Nad"

"Lia apaan sih,dari tadi lo ngaco muluk deh"

"Tapi bener kan,kalok lo tuh suka sama Kak Evan!"

"Bukannya gitu,gue cuma...cuma kagum aja kalok ternyata kak Evan itu baik kayak *Angel*.Beda kayak si Aska yang

kelakuannya super ngak jauh beda kayak *Devi*"

"Iya baik, terus kelakuannya beda banget deh sama si Aska"
Ledek Lia dengan suaranya yang dibuat-buat.

"Kok lo jadi bahas Aska gitu"

"Bukannya lo ya yang duluan bahas si Aska, terus kenapa lo jadi marah gitu. Dan gue heran gitu sama lo berdua... lo berdua tuh bisa ngak sih sehari aja ngak ribut"

"Uhuukkk" Nadine tersedak minumannya "Udah deh Lia ngak usah bahas cowok itu lagi, gua muak dengernya"

6. Dibalik sikap nyebelannya

"Lo disini Van !"

"Apaan sih To?" Evan terkejut dengan kedatangan Dito dirooftop.

"Kok lo kagak balik kekelas"

"Yaudah sekarang balik kekelas yuk" Ajak Evan,lalu ia berdiri dari kursi panjang tempat dia beristirahat.

"Hufftt baru aja gue mau duduk" Gumam Dito.

Lalu mereka berdua mulai menuruni tangga satu persatu untuk menuju kekelas.

"Btw Aska mana?"

"Oh Aska...dia lagi diperpus"

"Tumben tuh anak keperpus!" Evan mengangkat alisnya tinggi-tinggi karena saking herannya.

"Tau tuh.Oh iya Van,gimana kabar cewek yang pingsan tadi?"

"Maksud lo,Nadine? Dia udah baikan kok"

"Syukur kalok gitu"

"Lia,lo langsung kekelas ya! Soalnya gue mau keperpus dulu"

"Kalok gitu gue duluan Nad" Lia lalu berpamitan pergi dan meninggalkan Nadine tepat didepan ruangan

perpustakaan.Kemudian Nadine memasuki ruangan tersebut dan ia mengelilingi setiap sudut daftar buku yang ada.

"Mana ya bukunya" Nadine menengok dari satu sudut ke sudut yang lain untuk mencari buku yang ingin dia pinjam.Setelah cukup lama mencari di beberapa bagian rak buku,buku tersebut masih saja belum ia temukan.Lalu pada saat ia mendongakkan kepalanya keatas,dilihatlah buku yang ia cari.

"Bukunya ngak bisa diraih...dikit lagi...." Nadine mencoba mengambil buku itu.

*Bruuggg....*beberapa buku yang tak sengaja tersenggol oleh Nadine jatuh,tapi untung saja ada seorang laki-laki yang mendorong Nadine agar tidak tertimpa buku tersebut.

"Aw sakit.." Nadine terjatuh dilantai dan meringgik kesakitan."Lo lagi...lo lagi...bisa ngak sih ngak cari masalah sama gue terus" Nadine terkejut melihat bahwa laki-laki yang mendorongnya sampai terjatuh adalah si Aska.

"*Wait..wait..*bukannya lo berterima kasih sama gue karna udah nyelametin lo,lo malah marah-marah ke gue"

"Apa ..?? Berterima kasih lo bilang,karna lo udah bikin gue nyusruk ke lantai gue harus berterima kasih gitu?"

"Sssttt...dilarang membuat gaduh" Kata seorang petugas perpus yang tak lain adalah Bu Endah yang mencoba memperingatkan Nadine dan Aska.

"Dan itu cuma alasan lo doang kan,supaya lo bisa cari masalah lagi ke gue" Sentak Nadine.

"Lo tuh cewek ngak tau terima kasih ya"

"Ssstttzzz" Untuk kedua kalinya petugas perpustakaan itu mengingatkannya

Pertingkaian mereka terus saja berlanjut, tidak ada yang mau mengalah. Bukannya berhenti bertengkar atau memperkecil suara, justru suara itu semakin lama semakin membuat para siswa lain yang ada di perpustakaan itu tidak nyam.

Tok..tok...tok..terdengar suara langkah yang mendekat ke arah mereka, semakin mendekat suara tersebut semakin jelas didengarnya. "Sudah saya peringatkan dari tadi, masih saja kalian berdua berbuat gaduh disini. Kalian tau kan kalau disini ini perpustakaan tempat untuk menambah wawasan belajar kalian. Karna kalian membuat gaduh disini, maka saya akan berikan *panishment* untuk kalian"

Nadine dan Aska terkejut, lalu melototkan mata secara bersamaan ke arah Bu Endah.

"Lho..lho..lho, kenapa kalian melototin saya kayak gitu...apa mau saya tambah hukuman lagi"

"Lo kok ibu kasih hukuman sih, harusnya ibu hukum aja tuh dia!" Kata Aska sambil menunjuk ke arah Nadine.

"Kok lo bawa-bawa gue sih...lo aja sono yang dihukum, gue sih ogak.. *wekkk*" Ledek Nadine sambil menjulurkan lidahnya ke arah Aska.

"Tuh kan buat gaduh lagi, lama-lama saya pusing dengernya...jadi sebagai hukumannya. sekarang kalian harus membersihkan perpustakaan ini sampai pulang sekolah nanti" Ucap Bu Endah dengan tatapan dinginnya.

"Bu Endah baik deh, please jangan kasih hukuman ya bu..."

"Ngak bisa Nadine...pokoknya ibu harus hukum kalian berdua" Tegak Bu Endah,lalu ia pergi meninggalkan mereka berdua.

Tanpa berfikir panjang,akhirnya Nadine dan Aska mulai membersihkan perpustakaan itu.Nadine yang membersihkan debu-debu dirak buku,sementara Aska menata buku-buku yang terlihat berserakan.

"Kepala gue kok pusing gini ya" Gumam Nadine...tak lama dari itu dia jatuh karena tak kuat dengan sakit kepala yang dirasakannya.Aska yang mendengar suara *bugg* dia terkejut kalau yang sedang dilihatnya yaitu Nadine.

"Nad,lo kenapa? Lo sakit...lo ngak papa kan?" Kemudian Aska membantu Nadine untuk duduk di bangku perpustakaan.Diperhatikanlah wajah gadis itu,nampak pucat sekali seperti vampir yang membutuhkan darah segar.Tapi gadis itu bukanlah seperti vampir yang dia bayangkan.Dipeganglah tangan gadis itu,lemas sekali seperti tak ada tenaga sama sekali.

Sementara itu,perlahan demi perlahan mata Nadine terbuka.Dilihatlah cowok itu..."Kepala gue pusing ka..!"

"Kalok gitu lo tunggu disini dulu" Setelah Aska berkata hal itu,dia pergi keluar dari perpustakaan.Selang 5 menit kemudian dia kembali.Aska membawakan air minuman.Perpustakaan itu sepi,tidak ada orang lain ditempat itu selain mereka berdua."Ini Nad,lo minum dulu supaya lo ngak dehidrasi" Aska memberikan minuman yang dibawakannya untuk Nadine.

"Tapi kalok ketahuan Bu Endah bawa minuman di perpustakaan,kita bakalan dihukum lagi" Sementara tangan Aska masih mengulurkan minuman ditangannya.

"Udah lo tenang aja...terus lo jangan pikirin soal hukuman dari Bu Endah" Tangan itu lalu meraih minuman yang sedari tadi berada ditangan Aska.Didbukalah tutup botol,lalu seteguk demi seteguk ia meminumnya.

"Kalian sudah selesai bersih-bersihnya.." Tanya Bu Endah yang tiba-tiba saja muncul tanpa mereka sadari.

"Eh Bu Endah cepet bener bu kesininya...ngomong-ngomong ini udah selesai nih bu"

"Bagus...eh,tunggu ini kok ada botol minuman.Ini mpunya siapa?" Bu Endah terkejut melihat ada botol minuman yang terletak dibangku tersebut.

"Mmm anu bu,itu minuman saya..ya maklumlah saya kan kehausan bu soalnya capek abis beres-beres"

'Itu kan gue yang minum,kok Aska malah bilangnye dia sih yang minum'

"Kamu tau kan kalau diperpustakaan itu ada peraturan yaitu ngak boleh bawa makanan maupun minuman ?"

"Tau bu..tapi saya kan___"

"Sudah-sudah kamu jangan buat alasan lagi.Klau begitu Aska,kamu ibu hukum lagi jalan jongkok 5 putaran dilapangan"

Bukannya menolak ataupun membuat alasan lagi,Aska justru meninggalkan perpustakaan lalu menuju kelapangan untuk melakukan hukuman yang diberikan oleh Bu Endah.

7. Sok pahlawan

"Itu Aska bukan sih?" Laki-laki ini memperhatikan Aska dari kejauhan,"Kayaknya itu Aska deh,To"

"Eh bener deh itu si Aska,ngapain ya dia kok jalan jongkok gitu" Dito menggaruk-garuk kepalanya yang tak gatal,"Yaudah yuk samperin aja kesana" Ajak Dito.

"Wait...wait,lo ngak liat tuh disana?"

"Apaansih Van" Dengus Dito.

"Itu..." Evan menunjuk dengan telunjuk tangannya kearah seorang perempuan yang berkaca mata alias Bu Endah."Itu lo,kayaknya si Aska dihukum deh sama Bu Endah..buktinya Bu Endah sampek bela-bela'in nunggu'in Aska"

"Ya udah deh ngak usah kesana deh Van,mendingan kita duduk disini aja"

"Kenapa? Lo takut ya ama Bu Endah"

"Engg..Enggak kok,siapa juga yang takut...gue mau duduk disini aja sambil ngeliatin Aska yang ngak bosen-bosennya kena hukum"

"Serah lo mau omong apa"

Sementara itu Aska masih menjalani hukuman yang diberikan oleh Bu Endah,tapi semakin lama kejadian itu malah membuat perhatian para siswa lainnya.Beberapa siswa ada yang mem-*video*,ada yang mengabadikan kejadianitu dengan cara live instagram.

"Hufftt__" Dengus Aska dengan nafas yang tak beraturan dan dengan keringat air yang bercucuran membasahi bajunya. Tapi akhirnya lelah itu sudah terbayarkan. Karena hukuman yang berlaku padanya sudah selesai.

"Sudah--Kalau begitu lain kali jangan mengulangi lagi" Aska yang sontak mendengarkan hal itu hanya menanggapi dengan menganggukkan kepala.

Gadis yang sedari tadi melihatnya, lalu menghampiri Aska yang berada ditengah lapangan karena terlihat kelelahan Nadine membawakan sebotol minuman. "Nih minum"

Aska mengambil minuman itu. Lalu meneguknya. "Kok lo mau sih dihukum Bu Endah? Padahal yang minumkan gue"

Lalu Aska berhenti sejenak dan ia berkata, "Karna gue ngak mau lo kenapa-napa"

Perkataan itu membuat Nadine terpaku padanya. Terus saja Nadine menatap Aska. Entah apa yang ada dipikirannya, tapi sedetikpun dia tak berkedip.

"Van liat tuh" Dito menunjuk kearah yang membuatnya terpaku "Kok Aska bisa sama Nadine ya?"

"Eh bener tuh..."

"Btw thanks minumannya" Aska lalu beranjak dari duduknya. Ia pergi dari tempat.

"Tuh cowok emang ngeselin banget ya--baru aja sikapnya baik, eh malah berubah lagi. Apa tuh cowok sok pahlawan aja !" Gerutu Nadine.

"Nadine" Teriak Lia yang berlari menuju padanya.

"Lia,lo ngapain lari-larian gitu?"

"huhh..huhh..bentar dulu deh Nad,gue atur nafas duluu..."

"Abis salah siapa juga coba,gue kan ngak nyuruh lo lari-larian gitu. Lagian ini bukan waktunya ajang maraton hehehe" Ledek Nadine sambil menjulurkan lidahnya dan membuat ekspresi konyol diwajahnya.

"Lo gitu Nad" Balas Lia,"Eh denger-denger ada yang dihukum dilapangan ya sama Bu Endah,makanya gue buru-buru esini. Jadi lo yang dihukum Nad,sejak kapan lo mulai bandel kayak Aska?"

"Sembarangan aja lo ngomong--dan please deh kenapa sih lo nyangkut-nyangkutin nama Aska segala...kan jadi bete"

"Hehehe sorry deh--terus kalok bukan lo yang dihukum,siapa dong Nad?" Gerecek Lia.

"Jadi yang dihukum Bu Endah itu Aska"

"ha--yang bener lo? Kok bisa sih"

"Jadi gini ceritanya--" Akhirnya biar si Lia nyantol alias ngak salah paham makanya Nadine menceritakan padanya dari awal sampai akhir.

"Oh gitu--" Tanggap Lia sambil menganggukkan kepalanya.

"Ka..!!" Panggil Dito.Ia mengejutkan Aska yang tengah asik memainkan game di-*ponselnya*.

"lisshhh..kalah" Gumam Aska. "Ah lo,to ! Ngagetin gue aja. Ada apa ?" Lalu Aska kembali memainkan *ponselnya*.

"Lo tadi dihukum lagi"

"hmm"

"Ka"

"Apa"

"Lo tadi sama Nadine ya !"

"Iya--kenapa ? Masalah "

"Kebiasaan bener sih lo,kalok ditanya suka nanya balik,males gue jadinya--"

"Ya kan gue nanya,emang masalah--"

"Enggak sih ka--Ngak salah ! " Balas Dito dengan dengus pelan.

"Oh iya,kok bisa sih lo dihukum sama Bu Endah ? Emang lo buat masalah apa lagi sih ka--"

"Dito--mulut lo kagak bisa diem apa.Nyerocos muluk kayak petasan--" Celetus Aska yang kesal dibuat Dito.

"Tuh to dengerin apa kata Aska...makanya jadi orang jangan *kepo-an* kek" Sahut Evan.

"Nadine--Lo mau kan jadi pacar gue" Teriak Evan.Nadine terkejut mendengar suara itu.Matanya terbelalak.Beberapa detik--tapi masih belum berkedip.Tiba-tiba--*Prakk* sebuah *kaleng soda menimpa kepalanya.*

"Woyy Nad..bangun lo..ngigo lo ya" Lia dengan sengaja menyenggol lengan Nadine.Dan seketika lamunan Nadine

membayar.

"Apa sih Lia--Kak Evan mana ?" Tanya Nadine.Melihat-lihat kesana kemari mencari seseorang yang baru disebut namanya."Kak Evan nembak gue--"

"Wahh ngak sehat nih bocah--" Gumam Lia lirik "Hello Nadine--Kak Evan aja ngak kesini,gimana dia nembak lo coba ? Makanya siang bolong gini jangan kebanyakan mimpi,entar jatohnnya sakit" Timpal Lia tak lupa sambil terkekeh.

"Kok udah sepi aja sih Lia" Heran Nadine.Tak lupa dia clingak-clinguk melihat kebelakang yang dikiranya masih ada beberapa murid yang duduk disana.

"Lo dari tadi tidur Nadine--Terus gimana ceritanya lo bisa liat anak-anak lainnya udah pada pulang"

"Hehehe iya ya--!!! " Nadine terkekeh dengan kelakuan yang dibuatnya sendiri. "Yaudah yuk cabut--" Ia lalu mengajak Lia untuk lekas pergi meninggalkan kelas.Mereka berjalan keluar sampai dengan depan pintu gerbang sekolah.Lalu mereka berpisah.Tapi Nadine,masih berdiri dipinggir jalan dekat sekolahnya.Ia masih harus menunggu angkutan umum untuk pulang.

"Nadine,lo disini" Tegur Evan dan mendekat kearah Nadine.

"Eh kak Evan--gue kira siapa tadi" kejut Nadine menghela nafas berat. "Iya gue disini,emang kenapa Kak ?"

"Lo ngak papa kan tadi ? Denger-denger lo sama Aska dihukum *bersih-in* perpus ya? " Tanya Evan to the point,tanpa basa basi.Lo tau sendiri kan.Kalok Sifat Evan tuh,paling ngak suka namanya basa-basi.Tapi sifatnya nak

ketus-ketus amat sih. Alias masih bisa lah dibilang *humoris* hehehe--

"Iya-aa gguu--eee ngakk--papa---kok--kaka" Balasnya terbata-bata.

"Nad, gue boleh bilang sesuatu ke elo ? " Tiba-tiba Evan memegang tangan Nadine. Ia lalu menatap mata gadis itu. Mencoba ingin mengatakan sesuatu.

"Yaelah mau ngomong pake ijin segala, kayak mau ijin ama siapa aja--Ngomong aja kalik Kak, ngak ada yang ngelarang kok" Ujar Nadine santai.

"Gue...gueeee...guee.."

"Apa kak ?"

"Gue...gue...gue..." Ucap Evan beberapa kali. Keringat mulai bercucuran didahinya.

"Jangan-jangan--Kak Evan mau nembak gue lagi. Soalnya kalok dilihat-lihat situasinya sih sama kayak dimimpi gue tadi". Gumam Nadine dalam hati. Dahinya sempat mengerut melihat kelakuan Evan saat ini.

"Nad..gue..."

Night all raiders.. !!! Gimana buat over all...yah sabar-sabar ya, author jarang update nih. Maklumlah ada alesan ngak sempetlah...belum tau alurnyalah...belum tau problem yang baguslah...inilah...itulah...Tapi buat malam ini spesial buat malam menyambut Natal, Author update part ini....Ya buat kalian jangan lupalah voment -nya author tunggu.

8. Tom and Jerry

Tin..tin... Suara klakson mobil itu menghentikan ucapan Evan. Kemudian seorang laki-laki turun dari mobil tersebut, tak lupa diikuti oleh temannya. Kedua orang tersebut lalu menghampiri Nadine dan Evan yang tengah asik berbincang.

"Woyy Van buruan..!!!" Teriak laki-laki itu sambil melangkahkan kaki mendekati mereka.

'Kenapa sih cowok ini muncul lagi, nggak bosen apa cari masalah muluk' Gumam Nadine.

"Bentar Ka" Sahut Evan.

"Ngapain sih lo ngurusin nih cewek, kayak kurang kerjaan aja"

"Ngapain lo pake ngurusin urusan gue ? Oh atau lo pengen ya jadi babu gue--" Sahut Nadine *blak-blak'an*.

"Eh cewek lampir--Mulut lo asal nyeplos aja" Balas Aska tak trima dengan perkataan Nadine.

"Ssstttzzz__udah-udah jangan berantem gini ,ntar jadi saling suka lagi" Evan terkekeh melihat kelakuan mereka berdua.

"Ngak mungkin.." Ucap Aska dan Nadine bebarengan.

"Tuh kan kompak--hehehe" Ledek Evan sekali lagi "Yaudah kalok gitu gue pamit ya Nad" Pamit Evan sambil mengusap puncak kepala Nadine dengan gemas.

"Bye kak--hati-hati..!!!"

Setelah mereka saling berpamitan Evan dan Aska langsung menuju kemobil.

"Lo ngapain sih Van,pake ada acara sok akrab sama cewek lampir itu" Celetus Aska.

"Cewek lampir ?" Tanya Dito terkejut "Siapa sih Van yang dimaksud Aska" Sahut Dito bertautan tak mengerti hal apa yang membuat mereka beradu mulut.

"Sembarangan lo Ka nyebut Nadine cewek lampir"

"Suka-suka gue lah--Lagian kelakuan tuh cewek minus gitu,ya nngak salah kalok gue nyebut tuh cewek cewek lampi.Lagian lo aneh banget sih,kenapa lo kesel gitu...!!" Heran Aska dibuat Evan.Gimana enggak kalok yang disebut cewek lampir itu *Nadine* dan bukannya *Evan*.Toh kenapa juga dia yang keliatan kesel gitu.

"Bukannya apa-apa nih,gue liat-liat kalok lo ketemu sama si Nadine...bawa'annya kayak ngeliat Tom & Jerry tau ngak" Balas Evan.

"Eh lo berdua berantem muluk--Gue sampek kesel ndiri liatnya.Lagian lo lagi nyetir juga,pake berantem ama Evan.Bahaya tau--" Teriak Dito samapai urat otot lehernya keluar gara-gara pengen misah'in adu mulut Aska ama Evan.

"Iya gue juga tau"

"Eegg...eh nih mobil kenapa ? Kok tiba-tiba mogok gini" Gumam Aska.Dia lalu keluar dari mobil untuk memeriksa keadaan mobilnya.Kebetulan mobil itu mogok setelah Aska

mengantarkan Dito dan Evan pulang kerumahnya masing-masing.

'Tan,itu bukannya Aska anak SMA Merah Putih ya' Ujar Tob

'Wah kebetulan banget,gimana kalok kita hajar aja tuh anak'

'Setuju--setuju Tan' Sahut teman-teman Tristan.

Lalu Segerombol anak SMA seusia Aska,kira-kira 5 orang yang terpasang sebuah bet yang tertulis *SMA Guntur* itu pergi kearah dimana keberadaan Aska.Bremmbbb...bremmbb... suara motor mendekatnya.

"Sendirian aja lo" Ujar Tristan ketua geng motornya yang sudah turun dari motor dan sekarang berada dibelakang Aska.

"Tristan..tristan,lo ngak ada bosan-bosennya cari masalah sama gue.Apa perlu gue pukulin lo kayak minggu lalu" Celetus Aska.

"Ngak papa kemarin gue kalah sama lo,tapi jangan harap lo hari ini bisa selamat dari gue" Setelah mengatakan hal itu.Tristan dan teman-temannya sontak bersama memukuli Aska.Ada yang membawa balok kayu...ada yang meninju Aska.Sampai-sampai banyak darah yang bercucuran.

"Berhenti disini aja pak" Nadine lalu membayar ongkos angkot tersebut.Kemudian turun. "Lho--Itu kok ada yang dikroyok ya.Wah kasian banget tuh orang" Dari kejauhan Nadine melihat ada seseorang yang hendak dipukuli oleh sekelompok gerombolan geng."Tolong....tolong.." Teriak Nadine yang hendak meminta bantuan kepada warga sekitar.Tak lama kemudian,akhirnya beberapa warga datang

.

"Pak..pak..tolong,disana ada yang dikroyok sama gerombolan geng"

'Hayuk sok dibantu'

'iya pak'

'Lagian kasian juga kalok terjadi apa-apa'

"Mampus.--Tan..tan cabut yuk cabut" Ujar Tobi keteteran.

"Apa'an sih Tob,lo kalok ngomong yang bener kek--Jangan biasa'in tolol gitu" Celetus Tristan.

"Cabut yuk--banyak warga noh yang mau kesini...Lagian tuh anak juga udah babak belur gitu"

Tristan tentu saja tak percaya begitu saja.Dia lalu menengok kebelakang untuk memastikan sendiri kebenarannya.Matanya melotot.*'Bener ada warga yang mau kesini'* Gumam Tristan dalam hati."Yaudah...guys--guys kita cabut yuk,keburu kita sendiri yang bakal babak belur" Lalu gerombolan Tristan itu segera pergi dengan secepat kilat.Setelah geng itu pergi,para warga datang--

'Emang dasar berandalan suka main kyoyokan'

'Naon atuh kok bisa digebukin kayak gitu'

"Aska" Kejut Nadine.Matanya terdiam melihat kalau ternyata orang yang dikroyok itu *'Aska'*. "Lo..lo ngak papa kan Ka--Lo ngak luka-luka kan--Lo kok bisa sih digebukin kayak gitu" Bukannya menjawab pertanyaan Nadine--Tiba-tiba Aska jatuh pingsan.

"Terima Kasih pak bantuannya" Ucap Nadine kepada para warga tersebut.

'Sama-sama mbak--Kalau begitu hati-hati mbak,soalnya disini juga rawan kejadian seperti itu' Balas salah satu warga tersebut.Para warga lalu pergi.Sementara Nadine bingung harus bagaimana.Secara dia menemukan Aska yang tergeletak pingsan.Dan dia bahkan tidak tau mau mengantarkan kerumahnya.Keburu terjadi hal lainnya,Nadine segera membawa Aska kerumahnya.

"Nadine pulang Bun" Ia lalu membuka pintu.

"Nadine kamu sudah pulang ?" Sahut Yulia yang sedang duduk disofa "Lho Nadine--Ini siapa ? Kok pingsan gitu "

"Bunda bantu'in Nadine dulu"

"Iya..iya--Kalok gitu taruh disofa" Bunda dengan sergap membantu Nadine.Menyiapkan bantal.Tak lupa berlarian kedapur untuk menyiapkan handuk kecil,baskom berisi air hangat,serta kotak P3K.

"Ini temen Nadine Bun--Dia pingsan gara-gara tadi dipukulin sama gerombolan geng motor"

"Yaampun kasihan sekali temen kamu.Buruan gih,kamu kompres lukanya--Biar ngak memar"

"Iya Bun" Nadine mengambil handuk kecil yang sudah disiapkan Bunda.Lalu merendam ke baskom yang berisi air hangat.Diperas.Lalu segera *meng-kompres* luka Aska.

Satu persatu Aska membuka matanya."Gue dimana nih" Tanya Aska kebingungan.

Lalu sebuah suara menyahut pertanyaan itu,"Lo dirumah gue" Dilihatlah Nadine.Membawa handuk kecil yang digunakan untuk *meng-kompres* lukanya itu.

"Aduh..aduh..Lo bisa ngak sih ngobatin gue? Bukannya gue sembuh malah nanti gue tambah sakit lagi" Celetus Aska kesakitan.Nadine masih terus fokus mengobati luka Aska.

Nadine kalok lagi ngak bawel ternyata canntik

"Hello--Ka,kok lo nglamun gitu ! Udah selesai nih gue ngobatin luka lo" Ucap Nadine mengibas-ngibaskan tangannya.Membuyarkan lamunan Aska.

"Oh..Thanks ya Nad" Ucap Aska,"Btw,gue pamit pulang ! Oh iya Bunda lo mana? Sekalian gue juga pengen pamit"

Nadine tersenyum tipis. "Oh,Lo langsung pulang aja-- Kayaknya Bunda gue istirahat deh,ngak papa lo langsung pulang,ntar biar gue sampe'in ke Bunda"

Setelah Aska berpamitan,la langsung pulang.

9.Seseorang

Semua itu berawal dari saling tak mengenal,lalu akan mengenal--Kemudian akan menjadi seseorang yang slalu dikenang

"Woy Ka,kebetulan lo udah dateng--Gue mau....Astaga Ka..muka lo kenapa tuh ?" Kejut Dito.Lalu ia menyentuh muka Aska yang lebam seperti habis dipukuli,*eh bukannya emang udah dipukulin ya !!!*

"Apaansih lo,gak liat apa muka lagi sakit gini" Ucap Aska kesal sambil menepis tangan Dito dari wajahnya.

"Santai kalik Ka ! Lagian gue cuma ngasih rasa perduli gue sebagai sahabat lo" Dengus Dito,"Oh iya,si Evan mana nih--Kok belum juga keliatan"

"Udah pada ngumpul aja" Sahut Evan.Yang baru saja tiba tepat dipintu kelas lalu melanjutkan langkah kaki masuk kedalam kelas.Menaruh tas ditempat duduknya.

"Udah dari tadi kalik Van--Lagian lo kemana aja sih ?" Ucap Dito.

"Sorry --Gue tadi juga habis latihan gitar dulu kalik" Balasnya,"Btw,noh muka Aska kenapa kok bisa kayak dakocan gitu ?" Ledek Evan.

"Anjirr..lo bilang apa tadi ? Kayak dakocan ? Yah itu bukan kayak lagi kalik Van"

"Resek lo Van--Ngak Dito..ngak lo,sama aja !" Ucap Aska ketus.Karena kesal dibuat Evan dan Dito yang terus meledek.

"*What ?* Apa lo bilang ? Gue sama kayak Evan ? Yah jelas beda jauhlah Ka--Secara si Evan gantengnya *copy-paste* muka gue." Gumam Dito.

Mata Evan lalu melirik Dito.Sekilas.*Pertanda..entahlah suka-suka apa omong Dito-lah mau omong apa.* "Hmm gue penasaran deh Ka,soal kenapa muka lo kok bisa memar kayak gitu"

Evan dan Aska saling memandang satu sama lain.Entahlah apa yang dipikirkan--Selang beberapa detik Aska berhenti menatap Evan. *Huff--* Aska menghembuskan dengan nafas berat. "Oke gue cerita.Jadi gini--" Aska mulai menceritakan kepada Dito dan Evan.Tentang bagaimana dia mendapatkan luka diwajahnya.Yang sudah lama tak membekas.Dito dan Evan dengan cermat mendengarkan satu persatu kalimat yang keluar dari mulut Aska.Lalu dipengujung selesainya Aska bercerita,Kedua sahabat Aska yang tak lain adalah Dito dan Evan dengan serempak mengangguk-anggukkan kepala.

"Serius lo..si Tristan sama *geng-nya* mukulin lo sampek babak belur gini" Ucap Dito kaget.Gimana enggak,kalau setiap dia denger sama yang namanya **TRISTAN** rasanya udah gatal tangan Dito pengen mukulin mereka.

"Yaudah ngak usah pada seserius gitu kalik,gimana kalok sekarang kita out aja" Ajak Evan.

"Kemana nih ?" Tanya Aska.Sebenarnya males buat keluar ngak jelas ginih.Mending pulang.

"Udah jalan dulu aja.Ntar juga tau" Balas Evan lagi.Sambil menarik lengan Aska supa cepat bangun dari tempatnya.Sementara dalam perjalanan menuju tempat yang dipikir Evan bisa membuat mood Aska kembali baik.Mereka sedang asik bercanda.Yah sekedar cerita-cerita

bahas..entahlah something--Apa perlu kalian tau !! Ah udah jangan kebanyakan kepo.Nah udah sampek aja ditempat yang dicerita'in Evan tadi.

Satu persatu mereka keluar dari mobil itu. "Cafe ? " Tanya Aska.Sambil memandang Evan.Lalu mereka masuk kedalam cafe tersebut.Mencari tempat yang cocok lalu duduk.

"Lo pasti bingung kan kenapa gue ajak lo pada kesini ? " Ucap Evan sambil menaik turunkan alisnya,"Jadi gini gue pengen liat sahabat gue yang satu ini seneng lagi,udah deh masalah soal kemaren lo lupain dulu"

"Bener tuh yang dibilang Evan,Ka--Lagian kebetulan juga gue lagi laper..pengertian lo Van" Sahut Dito.

Dengan sergap Evan mengacungkan jempol kearah Dito.

"Eh tapi Van,lo traktir gue ya..maklumlah belum dapet transfer dari bokap" Ucap Dito lagi.Evan yang mendengar hal itu langsung menghembuskan nafas berat.

"Kebiasaan lo" Balas Evan.Dito lalu hanya tertawa kikuk.Lalu Evan mengangkat tangannya keatas..sambil berkata *waiters--*

"Selamat siang,silahkan dipilih..ini menunya" Tak lama seorang pelayan datang dan memberikan buku menu.

Evan terdiam sejenak.Menatap waiters tersebut dari atas sampai bawah.Ia mengamatinya.Bak mau mewawancara. "Lo Nadine kan ? " Tanya Evan terkejut.

Nadine hanya tersenyum.Mengangguk pelan. "Oh iya mau pesan apa ? " Tanya Nadine.Lalu Aska dan teman-temannya selesai memesan menu,Nadine menulis menu tersebut dan segera menuju ke dapur untuk menyiapkan pesanan.

"Itu Nadine kan ? " Ucap Aska yang akhirnya mau bicara.

"Iya itu Nadine.Tumben lo inget namanya--Ada apa nih " Ucap Evan.

"Eh terusin cerita lo yang tadi dong Ka ! Gue penasaran nih "

Plakk !! Evan menjitak kepala Dito. "Kebiasaan bener lo--" Decit Evan.

"Sakit--" Keluh Dito.Mengelus kepalanya yang kesakitan.Salah siapa juga suka nyela omongan orang *hehehe* tau sendiri akibatnya.

"Bodo" Ledek Evan.Menjulurkan lidah kearah Dito.

"Oke gue lanjutin--Tapi lo pada jangan mulai bikin gue kesel lagi" Ucap Aska.Setelah Aska mewanti-wanti Evan dan Dito.Akhirnya mereka sepakat menganggukkan kepala bebarengan (*sepakat tidak membuat kesal Aska lagi*).

"Untung aja si Nadine waktu itu ada buat nolong'in gue--Dia manggil para warga juga...." Ucapan Aska sempat berhenti.Karena orang yang sedang dia bicarakan sedang menuju kearahnya.Bukan..bukan untuk mengguyur segelas es teh seperti tempo hari dikantin,tapi Nadine menuju kearah tersebut hanya untuk menghantarkan makanan yang sudah mereka pesan.

"Ini pesanannya,selamat menikmati" Ucap Nadine ramah.Setelah meletakkan pesanan itu diatas meja.Dia langsung bergegas pergi.

Gimana ? Cukup sampek sini udah seru belum ceritanya--Kasih like yang banyak dan comentnya juga ya, biar Author makin semangat buat nglanjutin next partnya !!! See you next part !!!

10.Pesta Jamuan

Aska baru saja memasuki rumah. Seseegera dia menuju keruang tamu,meletakkan tasnya disembarang tempat. Dilanjut dia melepaskan sepatunya, dan meletakkan disamping sofa. "Hufftt." Dengus nafas perlahan.

"Kamu baru pulang, Ka?" Ucap perempuan paruh baya yang tak lain adalah Rani. Menuruni tangga, ikut duduk bersebelahan dengan Aska.

"Iya ma."

"Oh iya--Besok mama mau ngadain pesta jamuan buat para investor sama klien perusahaan. Terus kamu harus hadir buat acara itu." Pinta Rani

"Aduh ma ngapain sih pake acara pesta jamuan segala." Heran Aska "Mama tau kan kalok Aska tuh paling ngak suka sama acara gituan."

Rani mengubah posisi duduknya,lalu menoleh menatap Aska. "Aska besok kamu harus ikut,dan mama pengen kenalin kamu sama semua klien mama."

"Mama kan yang ngadain acara itu--Dan bukannya aku" Aska beranjak dari sofa. Dan hendak menuju anak tangga. Aska berbalik badan. "Oh iya satu lagi ma,itu acara mama dan itu semua temen-temen klien mama so **jangan libatin aku.**" Lalu Aska kembali membalikkan badan,seseegera ia menuju kamarnya.

Gara-gara perdebatan kemarin, membuat tidur Aska menjadi tidak tenang. Gara-gara kejadian kemarin juga, Aska sampek bela-bela'in buat berangkat pagi. Ngak biasanya si Aska dateng kesekolah pagian, toh biasanya dia sering telat sampek-sampekan ngak bosen kena hukum Pak Jaya guru Bk yang jadi langganan Aska. *Skip--*

"Woy Ka, pagi-pagi juga udah nglamun aja." Kejut Dito menepuk bahu Aska.

"Hih!" Decit Aska pelan.

"Lo kenapa sih Ka ? Coba lo cerita ke kita." Bujuk Evan. Dito sesegera mengambil kursi dan ikut bergabung dengan pembicaraan Aska dan Evan.

"Nyokap gue ngadain pesta jamuan ntar malem, Van."

"La terus apa masalah lo ?" Evan mengernyitkan dahi. Mencermati kembali ucapan Aska.

"Lo tau sendirikan-- Kalok gue paling ngak suka sama pesta kayak gitu. Lah masih mending kalok party birthday, lah itu party nyokap gue"

Evan dan Dito serentak menganggukkan kepala. Sekaligus bingung. "Tenang aja-- Ntar gue sama Dito bakalan dateng kerumah lo"

"Hah ?" Dito kaget. Menunjuk kearahnya sendiri dengan telunjuknya "Gue-- Serius lo Van."

Evan dengan segera menepuk bahu Dito. "Biar Aska ada temennya" Bisiknya lirih.

"Oke."

Sementara dikelas XI IPA 2 sedang berlangsung KBM.

"Nadine ibu minta tolong,tolong kamu ambilkan buku tugas dimeja ibu ya."

"Baik Bu." Nadine lalu beranjak dari tempat duduknya. Kemudian berjalan menuju ruang guru,ketempat meja Bu Nisa tepatnya untuk mengambil tumpukan buku tugas yang dimintanya.

"Berat banget nih buku." Gumam Nadine.

"Sini biar gue bantu bawain." Tiba-tiba ada seorang cowok yaitu Evan. Yang kebetulan aja lewat dan melihat Nadine yang kesusahan membawa buku. Nadine menyerahkan buku itu untuk dibawakan oleh Evan.

"Thanks ya Kak. Jadi ngrepotin--" Nadine tertawa kikuk,menggaruk kepalanya. "Seharusnya tadi gue minta tolong aja sama Lia."

"Ngak papa lagi. Lagian gue ngak ngerasa direpotin juga sama lo." Nadine membalasnya dengan senyuman tipis.

"Oh iya Nad,nanti malam lo ada acara ? Soalnya gue pengen ngajak lo ke pesta."

Dahi Nadine mengerut. *'Sebenarnya gue harus kerja. Tapi ini kesempatan gue sekali seumur hidup diaja sama Kak Evan.'*

"Nad-- Lo ngak papa kan ? Oh atau lo lagi sakit !"

Nadine sadar dari lamunannya. "Eng..enggak kok Kak,gue sehat-sehat aja."

"Terus gimana ? Lo bisa ngak nanti malam."

"Bisa kok Kak,bisa."

"Yaudah kalok gitu ntar malam gue jemput."

Tak terasa Evan dan Nadine tiba dikelas XI IPA 2. Mereka melangkahkan kaki memasuki kelas tersebut.

"Permisi bu,saya disini buat bantuin Nadine membawakan buku."

"Terima kasih ya Evan."

"Kalau begitu saya permisi dulu." Evan meletakkan buku yang telah dibawanya itu. Seseegera ia pergi meninggalkan kelas itu.

'Yaudah kalok gitu ntar malem gue jemput!'

Nadine tersenyum-senyum,membayangkan kejadian tadi. Hingga membuat Lia teman sebangkunya bertaut wajah penasaran.

"Woh Nad-- Lo kenapa sih ? Dari tadi juga gue perhatiin lo senyum - senyum muluk !" Terpaksa Lia mengagetkan Nadine.

"Curut lo,ngagetin gue muluk." Dengus Nadine kesal.

"Lo sehatkan ? Atau lo baru aja kesambet jin." Terus saja Lia memandang kearah Nadine,tak lupa sampai menanyakan dengan topik unfaedah..!!!

"Ngaco lo kalok ngomong."

"Abis dari tadi gue tanya otak lo loading muluk dah, Kayak kagak ada koneksinya!"

"Emang wifi kalik-- Ada koneksinya segala!"

"Ada apa sih Nad ? Cerita kek." Lia tak henti-henti mengerecoki Nadine.

"Cerita ngak ya."

"Cerita dong,gue penasaran nih !" Lia mengerucutkan bibirnya. Memasang mata panda,bulat hitam. Untung saja Bu Nisa tidak memerhatikan mereka berdua. Jadi,Nadine bisa menceritakan peristiwa yang baru saja dialaminya. *Sampai-sampai dibawa halu...hehehe*

"Ya deh gue cerita. Jadi gini,nanti malem Kak Evan ngajak gue ke pesta."

Mata Lia langsung berganti melotot kearah Nadine. Seakan menunjukkan ekspresi tidak percaya. "Demi apa lo, Kok bisa sih Kak Evan ngajak lo ke party!"

"Gue serius lia. Buat apa juga gue bohong sama lo."

Tepat pukul 18:30 sebuah mobil spot berwarna merah terparkir didepan rumah Nadine. Tin..tin sempat beberapa kali membunyikan klakson mobil. Tak lama kemudian Nadine pun keluar dari rumahnya. Berpakaian rapi dengan dress berwarna *crame*.

Evan terdiam sejenak. Menatap penampilan Nadine. *Tok--tok*. Nadine mendekat kearah mobil itu. Mengetuk kaca mobil itu. Lamunan Evan membuyar seketika. Dengan sesegera Evan membukakan pintu.

"Kok Kak Evan bisa tau rumah gue ! Padahal gue juga belum kasih tau alamat rumah."

"Oh iya, sebelumnya gue tau dari Lia." Jelasnya.

'Lia.' Teriak Evan yang jauh dibelakangnya. Datang dengan langkah kaki tergesa-gesa menuju kearah Lia.

Lia lalu menoleh kebelakang, *'Ada apa kak ?'*

'Gue boleh tau alamat rumah Nadine dimana ?'

Jangan-jangan bener yang Nadine bilang, kalok Kak Evan ngajak dia kepesta. ' Boleh kok-- Sekarang gue share alamatnya Nadine !'

"Oh..."

Setibanya ditempat party---

Gedhe bener nih rumah.

"Ayo Nad masuk." Ajak Evan. Nadine sampai lupa kenapa dia sampai ada disini.

'Ka, Evan sama siapa tuh ? Cantik banget...' Dito menatap kearah Evan dan Nadine yang berjalan menghampirinya.

"Hai Ka!" Sapa Evan. Aska pun menoleh. "Lo sama siapa Van?" Tanya Aska, memandang kearah gadis yang tepat berada disamping Evan.

"Ini Nadine ka, masa lo lupa sih!" Evan mencoba mengingatkan Aska.

"Serius itu Nadine." Kejt Dito "Gila..ngak gue sangka Nadine cantik juga." Nadine tersenyum tipis, malu-malu kucing gitu deh kalok ada yang muji.

"Kalok gitu gue permisi dulu ya Kak," Nadine pergi melangkah kakinya, bermaksud menuju meja jamuan untuk mengambil segelas minum. Nadine terasa kurang nyaman menggunakan sepatu highhills di kakinya, tapi biar

bagaimana pun dia harus tetap memakainya. Hitung-hitung biar dia ngerasa ngak buat malu Evan.

"Kamu sudah datang Evan ?" Rani baru saja datang di ruang utama itu.

"Malem tan."

"Oh iya, bagaimana kabar papa kamu?"

"Alhamdulillah papa baik tan, sekarang masih fokus ngurus perusahaannya di Belgia."

Rabi menganggukkan kepala. "Oh iya, sampek lupa..tante sengaja buat acara ini buat kumpul bareng sama semua inverstor penting, sama satu lagi tante mau kenalin ke kalian soal tunangannya Aska."

"Uhuukk..uhukkk. Tunangan apaansih ma, jangan ngaco deh!" Aska melotot kearah Rani, entah karena terkejut dengan yang baru saja Rani sampaikan.

Nadine terpeleset. Karena highills yang dipakainya tak sengaja menginjak gaun seseorang, sampai Nadine berusaha bergerak hingga tak sengaja dia membuat meja jamuan jatuh. Membuat semua yang ada dimeja itu tumpah, berantakan dimana-mana. Sampai semua orang menatap kearah Nadine. Hening--

Tap-tap suara langkah kali mendekat kearah Nadine. Nadine masih tergeletak dilantai.

"Kamu siapa? Berani sekali kamu mengacaukan pesta jamuan dirumah saya." Wanita itu menatap Nadine. Bisa diibaratkan seekor burung Elang yang menemukan mangsanya, tapi tidak akan melepaskannya begitu saja.

"Sa--say--saya--" Saking takutnya Nadine, dia sampai harus mengatur suara nya saat menelan ludah agar wanita itu tidak mendengarnya.

Dikejauhan Aska dengan Dito dan juga Evan memperhatikan kejadian itu dari jauh. Aska melangkahhkan kaki, mendekat kearah Nadine. Membantu Nadine bangun.

"Kenalin ma, ini Nadine pacar Aska." Kata-kata yang baru saja diucapkan Aska, membuat semua pasang mata melotot kearah Aska. Bukan hanya para tamu yang dibuat terkejut, Rani semakin geram dibuatnya. Bahkan Nadine sama dibuat terkejut oleh Aska.

"Kamu jangan bercanda ya Aska! Kamu itu akan mama tunangkan sesuai dengan pilihan mama."

"Siapa juga yang bercanda. Lagian Aska sama Nadine udah jadian seminggu ini." Aska beralih memegang tangan Nadine.

Ingin rasanya Nadine menjelaskan bahwa sebenarnya dia ngak punya hubungan apa-apa sama Aska. Tapi setelah dipikir-pikir kejadian yang baru saja Aska lakukan itu sudah membuatnya sebagai pusat perhatian. Apalagi kalau sampai dia melakukan hal ceroboh lagi, apa yang mungkin Rani lakukan padanya.

Tak ada pilihan lain lagi, Nadine menarik lengan Aska secepat mungkin dia mengajak cowok itu keluar dari ruangan itu.

**Kenapa Aska ngakunya pacaran sama Nadine ?
Kenapa juga Nadine narik tangan Aska ?**

Masih penasaran ngak sih, sama apa yang bakal Nadine lakuin buat Aska yang ngaku-ngaku pacarnya dia! Btw, kalok masih pengen lanjut ceritanya tunggu next partnya.

500 vote + 200 comment ya !!! Biar author makin semangat nglanjutin ceritanya !!!

Oke, see you next part

11. Fake Girlfriend

#Takkan lelah angin berbisik untuk menyampaikan kerinduan tuk kesekian kalinya#

Nadine menatap mata Aska. Begitu juga dengan Aska, berbalik menatap Aska.

"Ngapain sih lo sampek bilang kalok gue itu pacar lo." Nadine masih tak lepas dari tatapan didepannya.

"Yaelah Nad, gitu aja lo anggap serius. Gue kan cuma bercanda." Terkekeh. Memasukkan tangan kedalam saku.

"Tapi bercanda lo tuh ngak lucu tau ngak !" Suara penuh kesal itu membuat hening keadaa. Terkecuali suara angin yang berhembusan. Tapi masih dengan keadaan yang sama, Aska menanggapi Nadine dengan santai. "Lo pikir dengan tingkah lo yang kayak gini, gue bakal suka sama lo. Lagian gue aja udah jijik liat kelakuan lo tiap hari."

Aska menoleh. Secara tiba-tiba dia kembali melangkahkan kaki menuju kearah Nadine. Menodongkan telunjuk kearah Nadine. "Mending hapus deh khayalan lo yang ngak penting itu. Lagian masih banyak cewek normal yang mending gue pilih ketimbang pilih lo cewek yang otaknya gesrek."

"Maksud lo gue ngak normal!"

"Syukur kalok lo nyadar sendiri."

"Isshhh." Nadine dengan geram ingin rasanya memaksa cowok itu untuk minum jus cabe, biar tuh mulut ngak kebiasaan bikin bekas.

"Ternyata lo disini Nad! Ayo gue anter lo pulang." Baru saja Evan datang. "Bagus deh lo datang Van, cepetan deh lo bawa jauh-jauh peliharaan lo." Aska belbalik badan. Tersenyum miring kearah Nadine.

"Isshh tuh mulut belum pernah apa ditimpuk pake *highhills*." Gumam Nadine kesal. Tapi mau melampiaskan bagaimana, toh orang yang bikin kesel udah cabut duluan.

"Yaudah yuk gue anter pulang." Ajak Evan. Sesegera Nadine menganggukkan kepala dan mereka pergi dari tempat itu.

Baru aja pesta jamuan berlangsung selama 15 menit, udah hancur total. Bukan hanya berantakan pesta jamuan itu dibuat, tapi karena kelakuan Aska yang mengaku bahwa Nadine adalah pacarnya itu membuat Rani marah. Terus yang katanya calon tunangan Aska akan diperkenalkan dipesta itu malah belum terlaksana. Evan memilih untuk pulang saja, mengantarkan Nadine pulang kerumah.

Didalam mobil. Evan memecah keheningan, " Sorry ya Nad pesta tadi kacau." Nadine berbalik menatap Evan. "Yang harusnya minta maaf itu gue Kak, Kalok aja tadi gue ngak hadir dipesta itu mungkin gue ngak bakal ngacau'in pesta itu dan bikin lo malu."

Evan menghela nafas berat. Tersenyum kearah Nadine, tangannya mengusap pipi gadis itu. "It's okey, kejadian itu ngak usah lo inget-inget lagi."

"Gimana, kamu sudah selidiki gadis yang kemarin bersama dengan Aska?" Tanya Rani kepada asisten kepercayaannya itu. Asistennya itu mendekat, menjelaskan semua tentang gadis yang Rani maksud.

"Jadi begini Bu, gadis itu bernama Nadine. Dia baru saja pindah ke Jakarta dan dia bersekolah di SMA Merah Putih sekitar sudah 1 bulan."

"Lalu--" Berhenti sejenak, menelan ludah " Bagaimana kehidupan pribadinya?"

"Orang tuanya sudah bercerai dan sekarang dia hanya tinggal bersama dengan ibunya." Kemudian asisten Bu Rani tersebut memberikan amplop yang berisi data serta foto kegiatan Nadine. Tangan Bu Rani mengambil amplop itu lalu melihatnya. "Ternyata hanya gadis biasa, pantas saja dia dekat dengan Aska.. pasti dia hanya menginginkan sesuatu dari Aska secara instant." Gumam Rani.

Tapi kelihatannya dia gadis baik-baik Bu Rani." Sahut Asistennya itu.

"Tampangnya aja yang polos... tapi kenyataannya enggak. Pokoknya saya gak mau kalau gadis itu punya hubungan apa-apa sama Aska."

Allo raiders, ngak kerasa udah sampek chapter 11 nih ! Commentlah, author pengen tau seberapa kenal kalian sampek ke bagian ini....

Oke see you next part !!!

12. Masalah Baru

Tertawa ? Semudah itu mengatakannya, berat tuk melakukannya dan kau tau dibalik itu sungguh tak terduga.

"Serius lo Nad..!" Lia terdiam sejenak, kembali dia menatap kearah Nadine siap melontarkan pertanyaan selanjutnya. "Emangnya insiden apaansih ?"

Nadine menghembuskan nafas berat, memandang Lia, "Ya gitu Li-- Dan parahnya lagi kejadian itu dirumah si Aska."

Aska tak sengaja melihat seorang laki-laki, berpakaian rapi, memakai jas hitam, sedang mengintai Nadine dari kejauhan. Segera Aska menuju ketempat duduk Nadine lalu mengambil kursi dan meletakkannya bersebelahan dengan kursi Nadine.

"Hai pacar." Sapa Aska dengan suara lembut dan tangan sebelah kanannya merangkul bahu Nadine. Lia seketika menoleh kearah Aska, mengangkat alis sebelah.

"Lo apaansih-- Jangan mulai deh bikin masalah lagi sama gue." Nadine melepas tangan Aska secepatnya sebelum para murid lainnya melihat. *'Please lo jangan liah kebelakang, disana ada orang yang mata-mata'in lo.'* Bisik Aska tepat ditelinga Nadine. Nadine hanya melotot kearah Lia. Jantungnya dag-dig-dig tiba-tiba aja muka Aska dengannya berjarak 3 cm. Dengan susah payah Nadine menghirup oksigen.

"Kalian pacaran ?" Sahut Lia memecah keheningan sampai membuat beberapa murid disekitarnya ikut menoleh kearah Aska dan Nadine.

'Serius si Aska jadian sama tuh cewek.'

'Yang bener aja dong.'

'Kok bisa sih.'

'Yah gue kalah cepet.'

Lagi-lagi dengan kehadiran Aska didekat Nadine membuat masalah baru. Bukannya memperbaiki masalah yang sebelumnya tapi malah memperkeruh keadaan. Nadine bingung harus bersikap bagaimana. Dia hanya bisa tersenyum kikuk karena banyak murid yang memandang kearahnya. Terutama murid cewek..

Nadine dan Aska berdiri. Beranjak dari tempat duduk. "Nad lo mau kemana?" Tanya Lia. Belum sempat menjawab pertanyaan Lia, Nadine langsung berlalu meninggalkan kantin lalu menuju ke *rooftop*.

"Lo ngapain bawa gue kesini?"

"Kayaknya aman." Gumam Aska. Melihat kekiri kekana kebelakang tidak ada seorang pun selain mereka berdua. Aska melangkah mendekat kearah Nadine. Sebaliknya Nadine malah berjalan mundur.

"Ka gue peringatin sama lo, jangan macem-macem sama gue." Nadine masih berjalan mundur sambil menodongkan jari telunjuknya kearah Aska. Tap. Batas Nadine sudah menyentuh tembok dibelakangnya, jadi dia sudah tidak bisa berjalan mundur.

"Lo apaansih- Nething muluk pikiran lo. Tujuan gue ngajak lo kesini tuh, gue mau kasih tau lo aja kalok sebenarnya ada orang yang dari tadi itu mata-mata'in lo."

Nadine menatap kedua bola mata Aska dengan matanya. "Ha?? Lo ngak bercanda kan Ka."

Sebenarnya Aska tadi ingin memergoki orang yang repot-repot mau mengawasi Nadine. Cuma karena ini masih dilingkungan sekolah terus ngak pantas juga buat tontonan jadi Aska memilih diam-diam saja memberitahu ke Nadine.

Sudah pukul 2 siang tepatnya. Para murid juga sudah sedari tadi membuar keluar gerbang sekolah untuk pergi pulang kerumahnya masing-masing. Tapi berbeda dengan Nadine, dia memilih untuk menuju ke perpustakaan untuk membaca buku.

"Nadine-- Koklo disini, bukannya udah waktunya pulang ya?" Dia Evan, tak sengaja melihat Nadine yang sedang asik mengerjakan tugas buku. Beralih dia duduk di kursi dekat Nadine.

Nadine menengok ke arah Evan. "Kebetulan gue disini mau ngerjain tugas dulu kak." Evan menganggukkan kepala. Evan membaca novel yang dipinjamnya dari perpustakaan.

"Lo sendiri kenapa disini?"

"Baca buku lah, yah sekedar ngisi waktu luang aja." Nadine tertawa kikuk. Menggaruk kepalanya. *Bener juga sih, kalok diperpustakaan ya baca bukulah.*

Nadine membolak balik halaman bukunya. Menggaruk kepalanya. Kembali membolak balik lagi bukunya. Dilihatlah Nadine yang kebingungan, Evan menengok ke arah Nadine. "Nad kok gue perhatiin dari tadi buku lo terus dibolak balik muluk. Kenapa ? Emang ada soal yang susah ya."

Nadine baru sadar kalau dirinya dari tadi diperhatikan oleh Evan. "Em ini nih kak, soalnya susah nih." Jawab Nadine.

Menunjuk soal yang membuatnya kewalahan.

"Oh.. jadi gini caranya--" Evan mengambil bolpoin dan buku dari Nadine lalu menuliskan cara memecahkan soal tersebut.

"Hmm."

"Setelah lo tulis pake cara ini, lo bakal bisa memecah'in permasalahannya." Dilihatnya Nadine, tertidur pulas sedangkan apa yang Evan dari tadi ternyata gadis itu tidak mendengarkannya. "Bener yang Aska bilang, kalok lo tuh cewek aneh tapi gue suka sama lo." Gumam Evan lirih tepat didekat telinga Nadine.

"Hmm.." Nadine bangun dari tidurnya, meregangkan sedikit otot-otot lengannya. "Yaampu gue ketiduran ya kak, aduh sorry banget ya kak."

Evan tersenyum tipis. Menganggukkan kepala. "It's Okey."

Dilihatnya jarum jam yang berdenting menunjukkan pukul 5 sore.

Nadine buru-buru, memasukkan buku-bukunya kedalam tas. "Kalok gitu gue mau cabut dulu ya kak." Pamit Nadine.

"Lo mau kemana Nad ? Boleh gue anter."

"Gue harus kecafe nih kak, soalnya ini udah jam 5 dan waktunya kerja part time gue."

Evan ikut beranjak dari kursi. "Bolehkan gue anterin lo ?" Tanya Evan sekali lagi.

"Tapi kak---" Belum selesai Nadine berbicara, tangan Nadine dengan segera ditarik oleh nya.

"Udah dari kapan lo kerja dicafe?" Evan bertanya kepada Nadine, tak lupa dia juga menyetir memerhatikan jalan didepannya.

"Kira-kira udah seminggu ini kak. Oh iya, tumben lo ngak barengan sama Aska."

"Aska udah pulang duluan tadi."

Evan dan Nadine mengobrol sampai tak terasa mereka sudah tiba dicafe.

Nadine keluar dari mobil itu. "Thanks ya kak, lo udah anterin gue."

"Oke, lain kali kalok lo butuh bantuan gue-- Lo tinggal omong aja, gue siap kok bantu'in lo."

Kalok gue butuh bantuan buat ngomong gue suka sama lo, apa lo mau?

Tin..tin.. Evan membunyikan klakson mobilnya, sampai membuat Nadine yang tadinya berhayal kemana-mana sadar karena suara tersebut. Mobil itu kemudian berlalu meninggalkan tempat itu, sedangkan Nadine masuk kedalam cafe tersebut untuk bersiap kerja.

TBC

Makanya kalian yang udah pada baca cerita ini jangan lupa vote 20++ dan comment next buat lanjut ya.